



Kampus  
Merdeka  
INDONESIA JAYA



# Cenderabakti

Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat

ISSUE : VOLUME 1 NOMOR 2 TAHUN 2022



Sekretariat :  
Gedung D Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cenderawasih  
Jl. Kampwolker, Yabansai, Heram, Kota Jayapura - Papua  
email admin [at] man.feb.uncen.ac.id



**Cenderabakti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**, merupakan jurnal untuk mendesiminasikan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh dosen, praktisi, ataupun mahasiswa. Jurnal ini dikelola oleh Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cenderawasih. Jurnal ini terbit 2 kali dalam 1 tahun yaitu pada bulan **April** dan **Oktober**. **Jurnal ini merupakan jurnal multidisiplin**, sehingga tidak membatasi pada hasil pengabdian kepada masyarakat dari topik yang spesifik atau khusus. Oleh karena itu jurnal ini menerima seluruh artikel hasil kegiatan penelitian dan pengabdian dari disiplin ilmu apapun.

## DEWAN REDAKSI

### Editor in Chief

Agustinus Numberi, SE., MM, Universitas Cenderawasih, Indonesia

### Managing Editor

Aprianto La'lang Kuddy, SE., M.SA., Ak, Universitas Cenderawasih, Indonesia

### Editor

- Markus Setiawan Soumokil, SE., M.Ec. Dev, Universitas Cenderawasih, Indonesia
- Hesti Murwaniputri, SE., MM, Universitas Cenderawasih, Indonesia
- Yasir Attamimi, SE., MM, Universitas Cenderawasih, Indonesia

### Web Production and Technical Editor

Idham Khaliq, S. Kom., MTCNA, Universitas Cenderawasih, Indonesia

Gedung D Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cenderawasih  
Jl. Kampwolker, Yabansai, Heram, Kota Jayapura - Papua



admin@man.feb.uncen.ac.id  
<https://cenderabakti.man.feb.uncen.ac.id>



+62 811 7423 418





**Cenderabakti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**, merupakan jurnal untuk mendesiminasikan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh dosen, praktisi, ataupun mahasiswa. Jurnal ini dikelola oleh Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cenderawasih. Jurnal ini terbit 2 kali dalam 1 tahun yaitu pada bulan **April** dan **Oktober**. **Jurnal ini merupakan jurnal multidisiplin**, sehingga tidak membatasi pada hasil pengabdian kepada masyarakat dari topik yang spesifik atau khusus. Oleh karena itu jurnal ini menerima seluruh artikel hasil kegiatan penelitian dan pengabdian dari disiplin ilmu apapun.

## DAFTAR ISI

<b>Berwirausaha Ikan Lele Menjadi Produk Bernilai Guna Peningkatan Pendapatan Petani</b> Westim Ratang, Elimelek Ramandey	32-39
<b>Prospek Pengembangan Ekonomi Berbasis Syariah di Era Globalisasi</b> Hasan Basri Umar, Ratna Mufida	40-47
<b>Kesetaraan Gender Dalam Melakukan Kegiatan Ekonomi Keluarga</b> Elsyan Rienette Marlissa, Agustina Ester Antoh	48-55
<b>Perencanaan Gedung Panti Asuhan Kana'an Jaya</b> Helen Gianditha Wayangkau, Alfian Adie Chandra, Agung Saputra, Enjelo Sio'	56-63
<b>Pelatihan Break Even Point Analysis Sebagai Alat Perencanaan Laba Bagi Pelaku Usaha Pemula</b> Anita Erari, Aprianto La'lang Kuddy	64-71

Gedung D Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cenderawasih  
Jl. Kampwolker, Yabansai, Heram, Kota Jayapura - Papua



admin@man.feb.uncen.ac.id  
<https://cenderabakti.man.feb.uncen.ac.id>



+62 811 7423 418



# Berwirausaha Ikan Lele Menjadi Produk Bernilai Guna Peningkatan Pendapatan Petani

Westim Ratang<sup>1</sup>, Elimelek Ramandey<sup>2</sup>

<sup>1, 2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cenderawasih, Indonesia.

<sup>1</sup>E-mail: westimratang@gmail.com

<sup>2</sup>E-mail: elimelek@man.feb.uncen.ac.id

---

**Abstrak:** Tujuan kegiatan ini untuk mengembangkan kewirausahaan ikan lele menjadi produk yang bernilai, guna meningkatkan pendapatan petani di Koya Koso Abepura, dan meningkatkan keterampilan dalam mengolah ikan lele menjadi produk yang siap dijual dan memberikan pengetahuan manajemen pada petani di Koya Koso Abepura. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan secara *offline* atau tatap muka dan kuesioner. Dampak pelatihan pembuatan abon lele terhadap para petani yang awalnya belum tahu akhirnya tahu dan mau mencoba berwirausaha guna peningkatan pendapat keluarga dan usaha para petani di koya koso.

**Kata Kunci:** Abon lele; Pertanian; Wirausaha

*Abstract: This activity aims to develop catfish entrepreneurship into a valuable product, increase the income of farmers in Koya Koso Abepura, and improve their skills in processing catfish into products that are ready to sell and provide management knowledge to farmers in Koya Koso Abepura. The implementation of Community Service Activities are carried out offline or face-to-face and questionnaires. The impact of training on making catfish floss on farmers who initially did not know finally knew and wanted to try entrepreneurship to increase family income and business of farmers in Koya Koso.*

*Keywords: Shredded catfish; Agriculture; Entrepreneur*

---

## 1. Pendahuluan

Dalam era globalisasi sekarang ini tingkat persaingan semakin tinggi baik dalam mencari pekerjaan maupun dalam mencari peluang pendapatan. Oleh karena itu kita tidak bisa tergantung kepada pemerintah, tapi hendaknya ada keinginan untuk berwirausaha. Salah satu cara berwirausaha adalah terlebih dahulu kita harus mempunyai jiwa berwirausaha dan mempunyai motivasi untuk berwirausaha, oleh karena itu perlu adanya pelatihan kewirausahaan.

Bidang usaha difokuskan pada penciptaan produk dan jasa yang diminta pasar baik pasar input maupun pasar output dengan mengandalkan keunggulan kompetitif. Informasi dan komunikasi antar pembina dan masyarakat yang dibina haruslah lebih tepat dan terarah pada permintaan pasar dan proses dalam menjangkau pasar. Perlunya diterapkan pengawasan mitra binaan dengan ukuran-ukuran yang dapat memotivasi kearah pengelolaan bisnis secara profesional, adaptif dan responsif

terhadap perubahan lingkungan. Sebagai basis penting untuk maksud tersebut, harus diupayakan tumbuhnya *image* dan kesadaran dari masyarakat bahwa program pembinaan yang dilakukan didasarkan atas azas manfaat secara ekonomi bukannya bersifat sosial menurut pengertian umum yang ada.

Koya Koso merupakan salah satu wilayah yang terletak di Kota Jayapura dengan potensi hasil pertanian berupa sayuran, buah dan budidaya ikan air tawar yaitu ikan lele. Salah satu hasil pertanian yang terdapat di wilayah tersebut adalah ikan lele yang oleh masyarakat hanya dijual dalam bentuk mentah dan belum diolah. Ikan lele memiliki nilai gizi yang tinggi namun belum mampu diolah secara baik oleh masyarakat setempat menjadi produk dengan nilai ekonomi yang tinggi. Olehnya itu, perlu dilakukan penyuluhan ataupun pelatihan tentang pemanfaatan ikan sebagai bahan dasar pembuatan produk makanan dengan melibatkan masyarakat di Koya Koso sebagai subyek pelatihan sehingga mereka memiliki pengetahuan dalam mengolah ikan lele. Selain itu, kegiatan ini berfokus kepada pemberdayaan masyarakat di Koya Koso, khususnya kaum ibu-ibu dan remaja putri yang lebih banyak menghabiskan waktu di rumah untuk dapat memiliki keterampilan (*life skill*) yang dapat mendukung peningkatan ekonomi keluarga (Rijal, 2016).

Lele yang selama ini dikenal sebagai ikan budidaya ternyata dapat dikembangkan menjadi produk olahan seperti Lele Asap, Nugget Lele, Kerupuk Lele, Bakso Ikan Lele, Kaki Naga Ikan Lele, Abon Lele, Kue Semprong, Biskuit Lele dan masih banyak lagi produk yang lain. Pengolahan ikan lele menjadi produk lain bertujuan untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap ikan lele tersebut karena tidak semua lapisan masyarakat ingin mengkonsumsi ikan lele dalam keadaan utuh (misalnya pecel lele atau lele goreng). Dengan pertimbangan tersebut di atas dan melihat karakteristik ikan lele maka sangat besar peluang untuk mengembangkan ikan lele menjadi berbagai produk olahan. Produk lain yang dapat dibuat dari ikan lele adalah kerupuk. Kerupuk adalah suatu makanan kecil yang bersifat kering, ringan dan *porous* yang terbuat dari bahan-bahan yang mengandung pati cukup tinggi yang merupakan makanan khas Indonesia dan banyak digemari oleh masyarakat luas.

### 1.1. Perumusan Masalah

Permasalahan dalam lingkup ini menekankan pada:

- Bagaimana cara mengembangkan wirausahaan ikan lele menjadi produk yang bernilai guna peningkatan pendapatan petani di Koya Koso Abepura?
- Bagaimana cara meningkatkan keterampilan dalam mengolah ikan lele menjadi produk yang bernilai guna peningkatan pendapatan petani di Koya Koso Abepura?

### 1.2. Tinjauan Pustaka

Konsep tentang kewirausahaan dijelaskan oleh beberapa ahli, diantaranya Timmons & Spinelli (dalam Aprilianty, 2012) yang menyatakan bahwa kewirausahaan adalah suatu cara berpikir, menelaah, dan bertindak yang didasarkan pada peluang bisnis, pendekatan holistik, dan kepemimpinan yang seimbang. Kewirausahaan dapat ditumbuh kembangkan melalui semangat, gairah ingin berwirausaha, kemampuan mengambil risiko dan kemampuan membaca peluang. Seorang wirausaha dituntut untuk memiliki kompetensi dan pengetahuan dalam bisnis yang akan dikembangkannya. Kemampuan tersebut dimulai dari semangat dan gairah dalam

berwirausaha. Kemudian seorang wirausaha harus dapat menciptakan ide baru sehingga dapat membuka peluang usaha. Selain itu, seorang wirausaha juga dihadapkan dengan berbagai macam risiko bisnis, seperti waktu, modal dan kemampuan menginovasi usaha tersebut. Pada akhirnya seorang wirausaha adalah seseorang yang mampu melihat peluang dengan sangat jelas sebelum orang lain melakukannya.

Kewirausahaan harus mampu menciptakan ide-ide yang baik sehingga mencapai tujuan yang diinginkan dan dapat mengembangkan usahanya. Ide-ide tersebut juga mempertimbangkan pemikiran yang kreatif. Selain dengan berpikir kreativitas, seorang wirausaha juga harus memiliki ide untuk berinovasi dalam pengembangan usaha. Pada umumnya inovasi merupakan bakat khusus yang dimiliki oleh seorang wirausaha. Tindakan untuk melakukan inovasi terhadap produk akan menghasilkan perbedaan yang jelas terhadap produk itu sendiri. Berkaitan dengan inovasi dimana inovasi merupakan kemampuan untuk menerapkan solusi-solusi kreatif terhadap masalah dan peluang tersebut. Para wirausaha dalam hal ini akan memiliki keberhasilan melalui kegiatan berfikir dan melaksanakan hal baru atau hal lama dengan cara-cara baru. Menurut Suwarno (2008), menyatakan bahwa inovasi merupakan suatu konsep, pendapat, serta penerapan objek/benda yang didasari serta diperoleh menjadi sesuatu yang baru bagi individu atau komunitas supaya dapat diterapkan. Sebagian keberhasilan suatu usaha berdasarkan dari gagasan dan ide inovatif agar suatu usaha dapat berkembang. Inovasi memerlukan pencarian kesempatan yang baru, dimana mampu menciptakan sesuatu yang baru dengan mengaplikasikan unsur yang baru menjadi lebih baik.

### 1.3. Tujuan

Tujuan dari kegiatan Pelatihan ini adalah:

- Mengembangkan kewirausahaan ikan lele menjadi produk yang bernilai guna meningkatkan pendapatan petani di Koya Koso Abepura.
- Meningkatkan keterampilan dalam mengolah ikan lele menjadi produk yang siap dijual dan pengetahuan manajemen pada petani di Koya Koso Abepura.

## 2. Metode Penelitian

### 2.1. Keterkaitan

Keterkaitan antara kegiatan yang dilakukan dengan para petani di Koya Koso yang sebagian adalah pelaku bisnis UMKM bidang pertanian. Adapun indikator pencapaian tujuan dan tolok ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan ini adalah dihasilkannya produk abon lele dan baso lele yang siap untuk dijual.

### 2.2. Rancangan Evaluasi

Dengan adanya abon lele dan baso lele yang dibuat oleh peserta ibu-ibu petani di Koya Koso Kota Jayapura untuk pengembangan usaha dalam waktu dekat. *Monitoring* dan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui kuesioner. Untuk keperluan evaluasi hasil kuesioner tingkat pemahaman para peserta dalam memahami materi yang sudah disampaikan dikelompokkan menjadi: 91% - 100%= amat baik, 81%- 90,00%= baik, 71 % - 80,99%= cukup, 61 % - 70,99%= kurang.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara *offline* atau tatap muka. Kegiatan ini dilakukan di kebun milik para petani yang pada umumnya beternak dan membudidayakan ikan Lele, Mujair dan Gastor serta berkebun jagung, sayur kangkung, sawi dan lain-lain di Koya Koso. Kegiatan ini dilakukan di kebun agar menghindari penyebaran covid 19 dan diikuti oleh 10 petani. Persiapan dengan mengumpulkan para petani yang dihadiri ibu-ibu, anak-anak dan remaja. Narasumber pada kegiatan ini adalah ibu Lidya Chandra yang sudah berwirausaha dengan membuat abon lele.

Sebelum kegiatan ini dilakukan, diawali dengan Pembukaan selamat datang yang menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan serta dilanjutkan dengan doa bersama. Dilanjutkan dengan absensi dan pengisian kuesioner bagi peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian. Kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan abon lele, diawali dengan penjelasan manfaat dan kandungan gizi dari pada abon lele. Persiapan bumbu-bumbu yang digunakan dalam pembuatan abon lele dan proses pembuatan. Langkah selanjutnya adalah ikan lele di kukus dan dikuerkan kulit dan tulang dan dihaluskan, bumbu yang sudah halus di tumis hingga harum dan berwarna coklat, lalu ikan lele yang sudah di haluskan tanpa tulang dan kulit di tumis bersama dengan bumbu yang sudah harum dan berwarna coklat. Langkah selanjutnya adalah ikan dan bumbu di aduk sampai kering sehingga tidak mengandung minyak dan warna kecoklatan, proses ini dilakukan sekitar  $\frac{1}{2}$  jam sampai menjadi abon yang siap untuk dikonsumsi. Setelah abon lele jadi, maka langkah berikutnya adalah kemasan abon lele yang diberi nama Abon Lele Rasa Tambah dengan kandungan gizi yang tinggi dan diharapkan dapat dikembangkan dan dijadikan oleh-oleh Koya Koso. Setelah kegiatan demo membuat abon Lele, peserta kembali mengisi kuesioner yang sudah disiapkan untuk mendapatkan pendapat atau saran sesuai dengan kegiatan pengabdian dilakukan. Kegiatan ditutup dengan pembagian abon lele dan *door price* bagi peserta.



Gambar 1. Penyampaian Materi



Gambar 2. Peserta Pelatihan

### 3.2. Pembahasan

Hasil evaluasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang terkait dengan topik Pelatihan pembuatan Abon Lele Rasa Tambah dengan kandungan gizi yang tinggi sebagai oleh-oleh Koya Koso, dari 10 petani di Koya Koso yang mengikuti kegiatan ada 5 point yang dievaluasi dengan menggunakan kuesioner yaitu terkait dengan Topik dari pembuatan abon lele; Pengolahan ikan lele; Dapat Meningkatkan Pendapatan; Menghasilkan produk baru dari pengolahan ikan lele; Menjual produk baru; Mencoba berwirausaha; Mencoba Produk baru; Adanya perubahan dalam usaha; Siap menerima tantangan; Siap menanggung resiko.

Dalam kuesioner atau daftar pertanyaan diberikan pilihan: Ya dan Tidak, kuesioner diberikan sebelum dan sesudah kegiatan dilakukan untuk hasilnya terlihat pada penjelasan berikut:

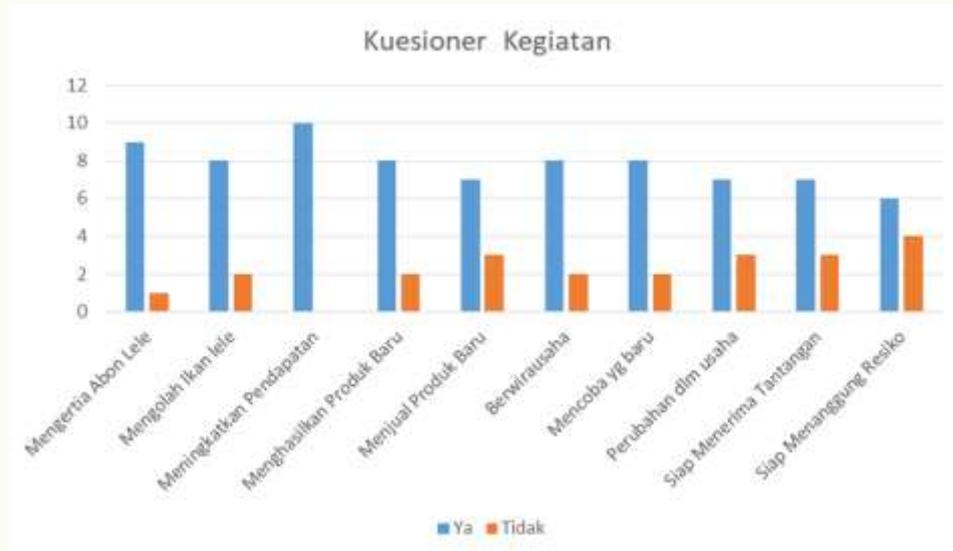
- Topik yang disajikan yaitu Pelatihan pembuatan Abon Lele Rasa Tambah dengan kandungan gizi yang tinggi, oleh-oleh Koya Koso, kuesioner pertama mengenai mengerti tentang abon lele, dari 10 petani di Koya Koso menunjukkan bahwa dari 10% responden di Koya Koso memberi tanggapan sebelum melakukan kegiatan pada umumnya menjawab kurang tahu tentang abon lele, terlihat bahwa 90% responden menjawab belum tahu tentang abon lele dan 10% responden menjawab pernah dengar tentang abon lele. Setelah kegiatan pelatihan kuesioner disebarkan lagi dan 90% responden menjawab paham akan pembuatan abon lele dan 10% responden yang masih kurang paham.
- Kuesioner ke 2 yang berisikan pernyataan mengolah ikan lele, sebelum kegiatan dilakukan 40% responden menjawab tahu cara pengolahan ikan lele sedangkan 60% tidak tahu cara mengolah ikan lele, setelah kegiatan dilakukan jawaban responden adalah 80% paham cara pengolahan abon lele dan masih 20% yang kurang paham cara pembuatan abon lele.
- Dengan pembuatan abon lele diharapkan dapat meningkatkan pendapatan, hasil tanggapan responden sebelum mengikuti pelatihan menjawab 90% setuju dan 10%

tidak, setelah kegiatan pelatihan 100% menjawab setuju dengan membuat abon lele dapat meningkatkan pendapatan.

- Menghasilkan produk baru dari hasil penen ikan lele, hasil tanggapan responden sebelum mengikuti pelatihan menjawab 30% setuju dan 70% tidak, setelah kegiatan pelatihan 80% menjawab setuju bahwa dengan ikan lele dapat dibuat abon lele, dan 20% responden belum yakin benar.
- Menjual produk produk baru dari hasil penen ikan lele, hasil tanggapan responden sebelum mengikuti pelatihan menjawab 30% setuju dan 70% tidak, setelah kegiatan pelatihan 80% menjawab setuju bahwa ikan lele yang diolah menjadi abon lele dapat dijual, dan 20% responden belum yakin benar.
- Mencoba berwirausaha hasil penen ikan lele, hasil tanggapan responden sebelum mengikuti pelatihan menjawab 50% menjawab setuju dan 50% tidak, setelah kegiatan pelatihan 80% menjawab setuju bahwa dengan ikan lele dapat dibuat abon lele dan menjadi peluang berwirausaha, dan 20% responden belum yakin benar untuk berwirausaha.
- Mencoba sesuatu yang baru dari hasil penen ikan lele, hasil tanggapan responden sebelum mengikuti pelatihan menjawab 20% menjawab setuju dan 80% tidak, setelah kegiatan pelatihan 80% menjawab setuju bahwa dengan ikan lele dapat dibuat sesuatu yang baru berupa abon lele, dan 20% responden belum yakin benar.
- Adanya perubahan dalam usaha dari hasil penen ikan lele, hasil tanggapan responden sebelum mengikuti pelatihan menjawab 20% menjawab setuju dan 80% tidak, setelah kegiatan pelatihan 70% menjawab setuju bahwa dengan ikan lele dapat dibuat abon lele dan akan nampak pada usaha, dan 30% responden tidak yakin adanya perubahan dalam usaha.
- Siap menerima tantangan dalam berusaha, hasil tanggapan responden sebelum mengikuti pelatihan menjawab 30% menjawab siap dan 70% tidak siap, setelah kegiatan pelatihan 70% menjawab siap menerima tantangan, dan 30% responden menjawab belum siap menerima tantangan.
- Siap menanggung resiko akibat mencoba berwirausaha abon lele, hasil tanggapan responden sebelum mengikuti pelatihan menjawab 20% menjawab siap menanggung resiko dan 80% tidak siap, setelah kegiatan pelatihan 60% menjawab siap menanggung resiko dengan mencoba berwirausaha abon lele namun 40% responden belum siap menanggung resiko.



Gambar 3. Hasil Kuesioner Sebelum Kegiatan



Gambar 4. Hasil Kuesioner Setelah Kegiatan

## 4. Kesimpulan dan Saran

### 4.1 Kesimpulan

Hasil evaluasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang terkait dengan topik pelatihan pembuatan Abon Lele Rasa Tambah dengan kandungan gizi yang tinggi, oleh-oleh Koya Koso, dari 10 petani di Koya Koso yang mengikuti kegiatan ada 10 point yang dievaluasi dengan menggunakan kuesioner yaitu terkait dengan topik dari pembuatan abon lele, pengolahan ikan lele, dapat meningkatkan pendapatan, menghasilkan produk baru dari pengolahan ikan lele, menjual produk baru, mencoba berwirausaha, mencoba produk baru, adanya perubahan dalam usaha, siap menerima tantangan dan siap menanggung resiko, hasilnya menunjukkan bahwa adanya dampak pelatihan pembuatan abon lele yang awalnya belum tahu akhirnya tahu dan mau mencoba berwirausaha guna peningkatan pendapat keluarga dan usaha para petani di Koya Koso.

### 4.2 Saran

- Kegiatan ini sebaiknya berkelanjutan dengan pelatihan merencanakan bisnis baru, membuat keuangan sederhana dalam bisnis abon lele.
- Sebaiknya lebih banyak petani yang mengikuti karena pada umumnya petani di Koya Koso semuanya memiliki kolam ikan yang dapat dijadikan bisnis baru.
- Adanya pelatihan lainnya yang terkait dengan hasil pertanian selain ikan, juga hasil singkong dan hasil kebun lainnya misalnya jagung.

## Referensi

Aprilianty, E. (2012). Pengaruh kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan terhadap minat berwirausaha siswa SMK. *Jurnal pendidikan vokasi*, 2(3).

- Rijal, M. (2016). Diversifikasi produk olahan ikan bagi ibu-ibu nelayan di dusun mamua kabupaten maluku tengah. *Biosel: Biology Science and Education*, 6(2), 159-170.
- Suwarno, Y. (2008). Inovasi di sektor publik.
- Wamafma, I., & Ratang, W. (2022). Pelatihan Pengembangan Wirausaha Popcorn Bercita Rasa Global. *Cenderabakti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 9-15.
- Mariaty, M., Misyanto, M., Afitah, I., & Purnama, A. (2022). Pelatihan Pembuatan Batik Ramah Lingkungan Dengan Pewarna Alami (Ecoprint). *Cenderabakti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 27-31.

# Prospek Pengembangan Ekonomi Berbasis Syariah di Era Globalisasi

Hasan Basri Umar <sup>1</sup>, Ratna Mufida <sup>2</sup>

<sup>1, 2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cenderawasih, Indonesia.

<sup>1</sup>E-mail: [hasanbasri@feb.uncen.ac.id](mailto:hasanbasri@feb.uncen.ac.id)

<sup>2</sup>E-mail: [ratna\\_mufida@gmail.com](mailto:ratna_mufida@gmail.com)

---

**Abstrak:** Tujuan pengabdian ini dilakukan bertujuan untuk memberikan pendidikan dan pengetahuan tentang Prospek Pengembangan Ekonomi Syariah pada ummat islam yang ada di sekitar masjid Nurul Huda Expo Waena - Kota Jayapura. Metode pengabdian yang digunakan adalah ceramah dan survei dengan kuisioner. Pengabdian disambut baik oleh jamaah masjid Nurul Huda Expo Waena, pengabdian seperti ini perlu diberikan pendampingan dan keberlanjutan untuk menambah wawasan pengembangan ekonomi berbasis syariah di era globalisasi.

**Kata Kunci:** Ekonomi Syariah; Globalisasi; Pengembangan Ekonomi

**Abstrack:** The purpose of this service is to provide education and knowledge about the Prospects of Sharia Economic Development for Muslims around the Nurul Huda Expo Waena Mosque - Jayapura City. The service method used is lectures and surveys with questionnaires. This service was welcomed by the congregation of the Nurul Huda Expo Waena Mosque, this kind of service needs to be provided with assistance and sustainability to add insight into sharia-based economic development in the era of globalization.

**Keywords:** Islamic Economics; Globalization; Economic Development

---

## 1. Pendahuluan

Era Globalisasi dan arus laju informasi ekonomi yang telah melanda diseluruh dunia adalah merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh setiap organisasi atau oleh bahkan setiap individu. Hal ini dikarenakan globalisasi mempunyai hubungan dan saling keterkaitan serta saling ketergantungan antar bangsa di seluruh dunia dalam eskalasi bisnis (perdagangan, investasi, transportasi, dan bentuk interaksi lainnya);

Kondisi tersebut yang telah mengeleminir melampaui batas-batas antar negara. Hal tersebut dapat dilihat pada kemajuan teknologi transportasi yang pesat dan melahirkan era the end of geography. Melalui kemajuan teknologi komunikasi informasi yang semakin pesat tersebut telah mengakibatkan persaingan (competition) yang ketat di segala aspek kehidupan manusia di era globalisasi ini yang menjadi semakin rumit (complicated), begitu pula halnya juga yang terjadi pada bidang ekonomi.

Sejarah perkembangan teori-teori ekonomi kontemporer menunjukkan bahwa pada awalnya terdapat dua arus utama sistem ekonomi yang ada, yaitu kapitalisme dan sosialis marxisme, lalu selanjutnya berkembang menjadi tiga arus utama yaitu munculnya sistem ekonomi Islam.

Dalam sistem ekonomi kontemporer menganut kebebasan individu, pengakuan hak terhadap harta, ketimpangan ekonomi dalam batas yang wajar, kesamaan sosial, jaminan sosial, distribusi kekayaan secara meluas, larangan menumpuk kekayaan, larangan terhadap organisasi anti sosial, kesejahteraan individu dan masyarakat. Sedangkan dalam sistem ekonomi Islam dapat dipandang sebagai sistem yang adil yang berupaya menjamin kekayaan tidak dikuasai/terkumpul pada kelompok tertentu saja, tetapi terdistribusi secara merata ke seluruh masyarakat.

Selain itu, dalam ekonomi islam menganjurkan hak akan milik perseorangan dan kebebasan tidak diberikan tanpa batasan, akan tetapi diimbangi dengan batasan-batasan moral (moral economic). Sehingga, dalam sistem ekonomi Islam tidak terdapat individu-individu yang diperbolehkan menjadi pengelola kekayaan negara ataupun sebaliknya semua individu secara paksa diletakkan pada tingkat ekonomi yang sama. Dalam sistem Islam membenarkan pemilikan perseorangan, tetapi secara tegas Islam menolak esensi yang diajarkan oleh sistem kapitalisme yang memonopoli dan mengeksploitasi. Sehingga dalam Islam ada aturan-aturan pembatas, seperti zakat, warisan, wasiat, dan larangan menimbun kekayaan, demi pemerataan dan kelancaran peredaran ekonomi umat.

Dengan demikian, diperlukan adanya pencerahan kepada masyarakat tentang sistem ekonomi Islam yaitu pengembangan ekonomi berbasis syariah, yang diharapkan mampu menjawab tantangan dunia dalam bidang ekonomi di era globalisasi yang tidak mengenal batas-batas antar negara (geografi).

### **1.1. Tujuan dan Manfaat**

Kegiatan pengabdian yang dilakukan bertujuan untuk memberikan pendidikan dan pengetahuan tentang Prospek Pengembangan Ekonomi Syariah pada ummat islam yang ada di sekitar masjid Nurul Huda Expo Waena - Kota Jayapura.

Setelah melakukan kegiatan dan implementasi kegiatan layanan masyarakat yang dilakukan dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cendendrawasih di diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang Ekonomi Syariah pada ummat islam yang ada di sekitar masjid Nurul Huda Expo Waena - Kota Jayapura, sehingga dapat memahami prinsip-prinsip ekonomi islam.

## **2. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dengan penyampaian Supplement materi berbentuk Khotbah Ied pada hari raya Idul Fitri 1 Syawal 1443H/2022M di kawasan masjid Nurul Huda Expo Waena dengan menggunakan multimedia sound system, camera dan media televisi yang dipasang disekitar kawasan masjid, gedung aula maupun pekarangan atau pelataran masjid serta survey untuk memperoleh umpan balik dari peserta sholat Idul Fitri 1 Syawal 1443H/2022M dengan kuesioner. Peserta adalah seluruh jamaah sholat

Idul Fitri 1 syawal 1443H/2022M di kawasan Masjid Nurul Huda Expo Waena dengan peserta sholat Idul Fitri diperkirakan sekitar 300-500 orang.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah masyarakat penerima manfaat program pengabdian masyarakat yang dilakukan dosen Universitas Cenderawasih pada tahun ajaran 2021/2022 sejumlah 50 responden dari 300 masyarakat yang diperkirakan hadir dalam pelaksanaan sholat Idul Fitri 1443H/2022M.

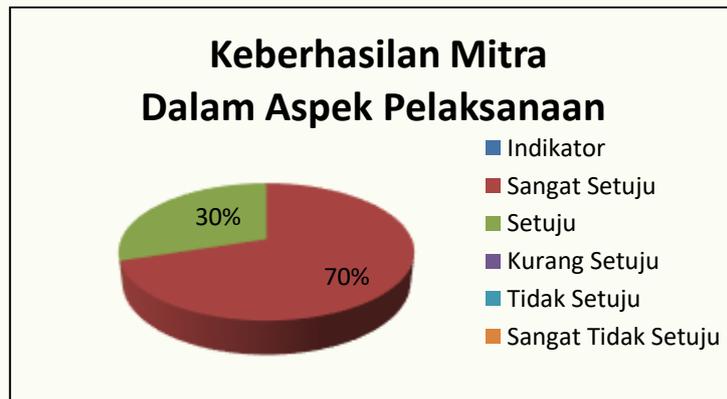
Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, maka pada akhir kegiatan dilakukan umpan balik mitra (responden) dengan menggunakan sistem survey yang dilakukan kepada mitra pengabdian. Sampel yang digunakan adalah sampel acak sederhana dengan membagikan kuesioner yang diisi oleh mitra pengabdian dalam hal ini jamaah yang hadir pada kegiatan sholat Idul Fitri 1443H/2022M tersebut. Analisis tingkat keberhasilan dilakukan dengan metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan membuat tabel frekuensi.

Hasil yang didapat melalui survey tersebut kemudian dikategorikan ke dalam 5 (lima) kategori, yaitu: Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju. Sedangkan indikator yang digunakan ada 5 (lima) indikator, yaitu: Pelaksanaan, Materi, Penyampaian Materi, Dampak, Hasil Akhir.

Survey terhadap umpan balik keberhasilan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan bersamaan dengan Monitoring dan Evaluasi yang dilakukan pada bulan Mei dan Juni. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diperlukan informasi atau data dari responden tentang kegiatan pengabdian masyarakat apakah dapat diterima dengan baik dan berdampak pada cara pandang serta wawasan mereka menjadi lebih maju dan turut serta mencerdaskan kehidupan ekonomi masyarakat di Papua. Setelah mendapatkan hasil dari kuesioner kemudian dilakukan dengan menyandingkan 5 (lima) kategori dan 5 (lima) indikator serta 20 item pernyataan yang terdapat pada kuesioner tersebut seperti pada gambar 1 berikut.

#### **3.1. Indikator 1. Keberhasilan Mitra dalam Aspek Pelaksanaan**

Dalam indikator pertama tentang Pelaksanaan yang dilakukan telah sesuai dengan visi, misi dan tujuan institusi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cenderawasih, mendapatkan skor sebanyak 70% yang terdiri dari 35 memilih sangat setuju dari 50 responden dan untuk kategori setuju berjumlah 30% yang terdiri dari 15 responden berdasarkan hasil kuesioner.



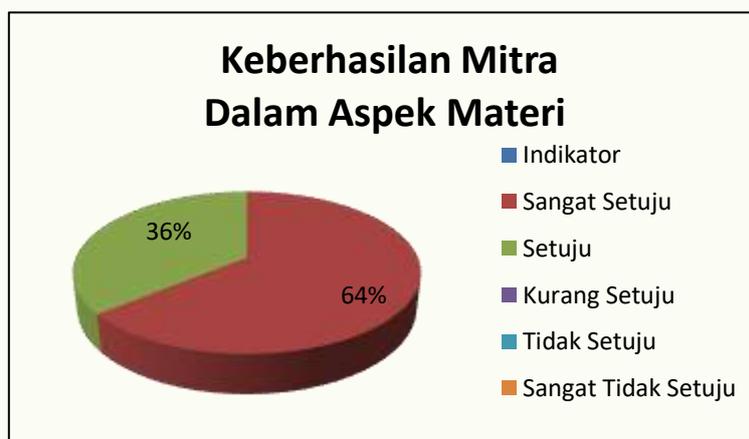
Gambar 1. Diagram keberhasilan indikator 1

Berdasarkan gambar 1 tersebut di atas dapat diketahui tingkat keberhasilan mitra dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat berdasarkan 5 indikator yang telah ditetapkan. Total jumlah responden ialah 50 orang yang kemudian dipresentasikan sesuai dalam kategorinya yaitu kategori Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju. Hal ini berarti Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat memberikan wawasan baru bagi masyarakat sekitar mengenai pengembangan ekonomi berbasis syariah pada era globalisasi dengan 68% masyarakat sangat setuju dan 32% setuju.

### 3.2. Indikator 2. Keberhasilan Mitra dalam Aspek Materi

Untuk mengetahui Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini apakah telah dilakukan secara efektif dan efisien. Survey dalam indikator ini menjelaskan bahwa pengabdian yang dilakukan sebanyak 42% sangat setuju dan 58% setuju.

Untuk mengetahui Hubungan antara dosen dan masyarakat dalam kegiatan ini baik, dapat dilihat bahwa 46% sangat setuju dan 54% setuju. Hal ini bermakna bahwa Kegiatan pengabdian masyarakat sangat dibutuhkan oleh masyarakat, hal ini dapat dilihat dari persentasi yang sangat setuju yaitu 52% dan 48%.



Gambar 2. Diagram keberhasilan indikator 2

Untuk mengetahui tentang manfaat dari Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mitra responden memberikan jawaban sangat bermanfaat bagi masyarakat 66% sangat setuju dan 33% setuju. Sedangkan untuk Tingkat keberhasilan mitra dalam aspek pelaksanaan secara keseluruhan kegiatan ini dianggap berhasil, hal

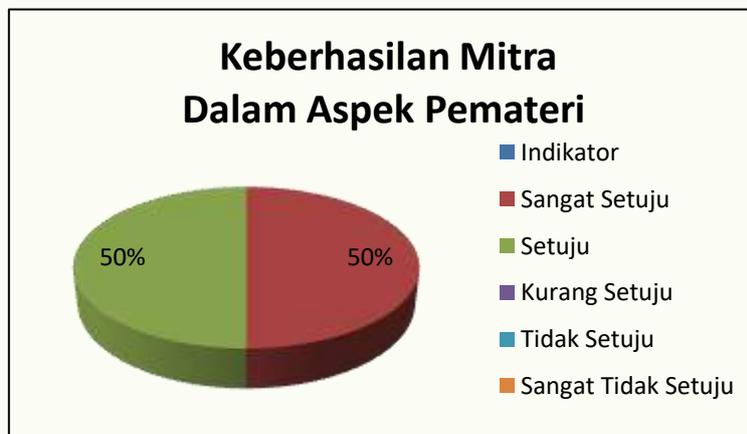
ini di dukung oleh rendahnya persentase dengan jawaban kurang setuju, Tidak setuju dan Sangat tidak setuju seperti terlihat pada gambar 2.

Dari gambar 2 tersebut dapat diketahui Tingkat keberhasilan dalam aspek materi 64% sangat setuju, 36 % setuju. Kegiatan pengabdian masyarakat ini mudah di pahami oleh masyarakat, 48% sangat setuju, 50% Setuju, dan 2% kurang setuju, dalam hal ini ada beberapa masyarakat yang masih mengalami kesulitan dalam pemahaman mengenai materi yang diberikan mungkin disebabkan karena minimnya tingkat materi yang disampaikan merupakan hal-hal yang tergolong masih asing bagi mereka yakni keseluruhan 50 responden hanya 2% saja. materi kegiatan ini dapat disampaikan dengan jelas, 36% sangat setuju, dan 64% setuju. Secara keseluruhan materi yang diberikan bisa diterima oleh masyarakat dengan baik.

### 3.3. Indikator 3. Keberhasilan dalam Aspek Pemateri

Untuk mengetahui Tingkat keberhasilan Mitra dalam aspek pemateri atau penyampaian materi dapat dilihat pada materi yang di sampaikan sangat menarik dan berbobot dari respon yang diberikan 50% sangat setuju dan 50% memberikan jawaban setuju.

Pemateri dalam menjawab pertanyaan yang disampaikan masyarakat 44% menjawab sangat setuju dan 54% setuju serta 2% kurang setuju atas jawaban yang diberikan pemateri, namun jumlahnya sangat rendah sekali dibandingkan dengan yang setuju dan sangat setuju.



Gambar 3. Diagram keberhasilan indikator 3

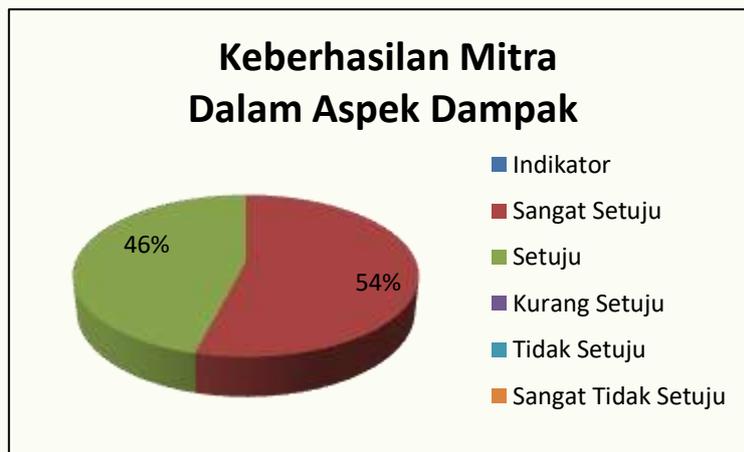
Dalam hal memberikan solusi atas permasalahan yang disampaikan oleh masyarakat 46% sangat setuju dan 54 % menjawab setuju dan 0% kurang setuju 0% Tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju.

Dalam penyampaian materi ini pemateri beserta masyarakat saling bahu membahu untuk mewujudkan kemajuan ekonomi sangat direspon oleh masyarakat hal ini terbukti dari jawaban kuesioner yang disampaikan 48% sangat setuju dan 52% setuju. Secara umum pemateri dalam menyampaikan materi ini dapat diterima dengan baik dan berhasil seperti terlihat pada gambar 4 berikut.

### 3.4. Indikator 4. Keberhasilan dalam Aspek Dampak

Dalam penyampaian materi ini pemateri beserta masyarakat saling bahu membahu untuk mewujudkan kemajuan ekonomi sangat direspon oleh masyarakat, hal ini terbukti dari jawaban kuesioner yang disampaikan 48% sangat setuju dan 52% setuju.

Secara umum pemateri dalam menyampaikan materi ini dapat diterima dengan baik dan berhasil seperti terlihat pada gambar 4 berikut.



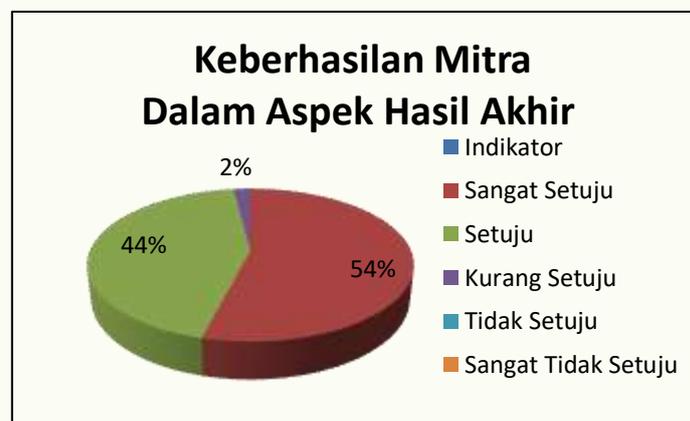
Gambar 4. Diagram keberhasilan indikator 4

Mengenai Tingkat keberhasilan mitra dalam aspek Dampak dapat dilihat dari jumlah responden yang mengisi kuesioner menunjukkan bahwa dengan adanya kegiatan tersebut dapat merubah cara pandang dan berfikir masyarakat menjadi lebih maju, 54% masyarakat memberikan jawaban sangat setuju dan 46 % memberikan jawaban setuju.

Hal ini berarti dengan adanya kegiatan tersebut masyarakat termotifasi dan tergerak untuk lebih maju. Jawaban yang diberikan 48% sangat setuju dan 72% setuju. Dari jawaban tersebut dapat diketahui bahwa dampak dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen Universitas Cenderawasih berdampak pada masyarakat.

### 3.5. Indikator 5. Keberhasilan dalam Aspek Hasil Akhir Kegiatan

Tingkat keberhasilan mitra dalam aspek Hasil Akhir, dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat tersebut masyarakat dapat menerima informasi dan menularkan pada teman yang lain mendapat respon 54% sangat setuju 44% setuju dan 2% Kurang setuju. Masyarakat setelah diberikan materi dapat bermuamalah mendapat respon 54% sangat setuju dan 56% setuju.



Gambar 5. Diagram keberhasilan indikator 5

Dari kegiatan tersebut masyarakat dapat menularkan pada warga masyarakat lainnya mendapat respon 38% sangat setuju dan 62% setuju.

Dari kegiatan tersebut juga memberikan dampak yang positif dalam bermuamalah, ditunjukkan dengan 48% sangat setuju dan 52% setuju. Hal ini berarti bahwa hasil akhir dari kegiatan pengabdian masyarakat tersebut berdampak pada masyarakat sekitar hal ini dapat dilihat dari respon yang diberikan oleh masyarakat yang menyatakan bahwa 36% sangat setuju dan 62% setuju serta 2% kurang setuju. Hal ini menunjukkan bahwa menurut mitra dalam pengabdian masyarakat yang dilakukan dinilai berhasil walaupun terdapat persentase kurang setuju yang sangat kecil.



Gambar 6. Dokumentasi Kegiatan

## 4. Kesimpulan dan Saran

### 4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat memberikan wawasan baru bagi masyarakat sekitar dimana dinilai dari tingkat keberhasilan mitra dalam aspek pemateri atau penyampaian materi sangat menarik dan berbobot dan secara umum pemateri dalam menyampaikan materi ini dapat diterima dengan baik dan berhasil. Tingkat keberhasilan mitra dalam aspek Hasil Akhir, dengan adanya kegiatan pengabdian yang dilakukan, masyarakat dapat menerima informasi dan menularkan pada masyarakat yang lain. Secara keseluruhan tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis universitas cenderawasih dalam memberikan informasi kepada masyarakat berkenaan dengan ekonomi syariah sangat baik.

## 4.2. Saran

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Keberhasilan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat perlu pendampingan yang berkepanjangan dan berkesinambungan sehingga program yang telah direncanakan dapat memberdayakan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.
- Apresiasi dari masyarakat sangat baik, besarnya harapan masyarakat akan keberlanjutan program ini akan lebih baik bila ke depan pengabdian yang berkesinambungan dapat dilaksanakan agar dapat membantu mengatasi masalah masyarakat secara lebih maksimal.

## Referensi

Al-Quran Al-Kariim

Ali, Z. (2008). Hukum Ekonomi Syariah. Sinar Grafika. An-Nabhani.

Djakfar, M (2014). Agama, Etika, dan Ekonomi: Menyikap Akar Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer – Menangkap Esensi, Menawarkan Solusi, Edisi Revisi. UIN-Maliki Press.

Taqyuddin. (1996). Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam, Penerjemah Maghfur Wahid. Risalah Gusti.

Janwari, Y. (2012). Tantangan dan Inisiasi dalam Implementasi Ekonomi Syariah di Indonesia. *Jurnal Ahkam*, 12(2), 89-98. Doi : [10.15408/ajis.v12i2.969](https://doi.org/10.15408/ajis.v12i2.969)

Mashdurohatun, A. (2011). Tantangan Ekonomi Syariah dalam Menghadapi Masa Depan Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Dinamika Hukum*, 11, 71-88. DOI: <http://dx.doi.org/10.20884/1.jdh.2011.11.Edsus.264>

Nasikhin, M. (2016). Pengembangan Ekonomi Berbasis Syariah di Era Globalisasi (Peluang, Tantangan, dan Kendala). *Jurnal Manager*, 55-67. <https://www.neliti.com/id/publications/290455/pengembangan-ekonomi-berbasis-syariah-di-era-globalisasi-peluang-tantangan-dan-k>.

# Kesetaraan Gender Dalam Melakukan Kegiatan Ekonomi Keluarga

Elsyan Rienette Marlissa <sup>1</sup>, Agustina Ester Antoh <sup>2</sup>

<sup>1, 2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cenderawasih, Indonesia.

<sup>1</sup>E-mail: [elsyanmarlissa@feb.uncen.ac.id](mailto:elsyanmarlissa@feb.uncen.ac.id)

<sup>2</sup>E-mail: [agustina.ester@gmail.com](mailto:agustina.ester@gmail.com)

---

**Abstrak:** Pengabdian ini bertujuan memberikan pendidikan dan pengetahuan tentang kegiatan ekonomi keluarga yang responsif gender pada Jemaat Gereja Kingmi Eklesia Angkasa - Kota Jayapura. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi dan tanya jawab secara tatap muka. Dampak dari pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang sosialisasi kualitas kegiatan dalam melakukan kegiatan ekonomi keluarga yang responsif gender pada setiap keluarga pada Jemaat Gereja Kingmi Eklesia Angkasa.

**Kata Kunci:** Kesetaraan Gender; Kegiatan Ekonomi Keluarga; Produksi; Konsumsi; Jemaat Gereja

**Abstrack:** This service aims to provide education and knowledge about gender-responsive family economic activities to the Kingmi Eklesia Angkasa Church Congregation - Jayapura City. The method used is lecture, discussion and face-to-face question and answer. The impact of this service is to provide knowledge and understanding of the socialization of the quality of activities in carrying out gender-responsive family economic activities for each family in the Kingmi Eklesia Angkasa Church Congregation.

**Keywords:** Genjer Equality; Family Economic Activities; Production; Consumption; Church Congregation

---

## 1. Pendahuluan

Gender adalah perbedaan peran, atribut, sikap, dan perilaku yang berkembang di masyarakat. Dan peran gender dibagi menjadi peran produktif, peran reproduksi dan peran sosial masyarakat. Gender dapat diartikan sebagai peran yang dibentuk oleh masyarakat dan perilaku terintegrasi melalui proses sosialisasi yang terkait dengan jenis kelamin perempuan dan laki-laki. Ada perbedaan biologis antara perempuan dan laki-laki - tetapi budaya menafsirkan perbedaan biologis dalam serangkaian tuntutan sosial tentang relevansi perilaku dan pada pergantian hak, sumber daya dan kekuasaan. Meskipun permintaan ini bervariasi di semua masyarakat, tetapi terdapat kesamaan yang mencolok. Misalnya, hampir semua kelompok masyarakat menyerahkan tanggung jawab untuk perawatan anak untuk wanita, sementara tugas militer diberikan

kepada pria. Serta balapan, etnis dan kursus, gender adalah kategori sosial yang sangat menentukan cara hidup, partisipasi dalam masyarakat dan realisasi kegiatan ekonomi.

Beberapa orang tidak mengalami diskriminasi berdasarkan balapan etnis, tetapi semua orang mengalami diskriminasi berbasis gender - dalam bentuk kesenjangan dan perbedaan di berbagai tingkatan. Seringkali, dibutuhkan banyak waktu untuk mengubah ketidakadilan ini. Suasana ketidakadilan ini sewaktu-waktu dapat berubah secara signifikan karena kebijakan sosial-ekonomi. Faktanya, Diskriminasi berdasarkan gender masih terjadi pada seluruh aspek kehidupan, bahkan di kehidupan warga jemaat sehingga perlu suatu kegiatan ekonomi yang dapat dilakukan oleh laki-laki dan perempuan, terlepas dari langkah-langkah yang dibuat hari ini dalam kesetaraan gender. Sifat dan tingkat diskriminasi sangat bervariasi dalam kegiatan keluarga. Perempuan masih belum semua menikmati hak-hak hukum, sosial dan ekonomi yang sama. Perbedaan gender meresap dalam peluang dan kontrol atas sumber daya, ekonomi, kekuasaan dan partisipasi politik. Perempuan dan anak perempuan menanggung beban ketidaksetaraan yang terjadi, tetapi pada dasarnya, ketidaksetaraan itu buruk bagi semua orang. Oleh karena itu, kesetaraan gender merupakan isu inti dari tujuan gereja dan pembangunan yang memiliki nilai tersendiri.

Kesetaraan gender akan memberdayakan Gereja tumbuh besar, mengurangi kesenjangan dalam melakukan kegiatan ekonomi untuk keluar dari kemiskinan dan mencapai kesejahteraan. Gereja mempunyai peran untuk menyampaikan kesetaraan gender adalah bagian penting dari strategi pembangunan Gereja untuk memberdayakan warga jemaatnya baik laki-laki dan perempuan dalam setiap kegiatan ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup. Tujuan kesetaraan gender adalah menjamin partisipasi laki-laki dan perempuan di Gereja dalam setiap kegiatan ekonomi baik dalam melakukan kegiatan konsumsi dan kegiatan produksi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Memasuki usianya ke 60 Tahun pada 6 April 2022, Gereja Kingmi Eklesia Angkasa di Tanah Papua Klasis Jayapura. Jemaat Eklesia Angkasa telah melakukan perencanaan strategis setiap 5 tahunan dengan berbagai capaiannya yang tampak belum maksimal. Berbagai kendala internal dan dinamika eksternal yang dihadapi menjadi faktor penentu keberhasilannya dalam pelayanan Gereja di Tanah Papua untuk menjuju Kerajaan Allah.

Menyikapi tantangan perubahan sistem pelayanan pada saat ini, Jemaat Gereja Kingmi Eklesia Angkasa dapat mengemban fungsi dan tugas menyelenggarakan Tri Panggilan Gereja, dengan sistem tata aturan Gereja yang transparan dan akuntabel. Maka kami selaku Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis merasa perlu mengajarkan dan memberikan pengetahuan yang penting dalam memberikan pengetahuan kesetaraan gender dalam melakukan kegiatan ekonomi keluarga.

### **1.1. Tinjauan Pustaka**

Konsep kesetaraan gender sangat penting, di mana laki-laki dan perempuan merupakan mitra paralel yang harus memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan memiliki kontribusi seimbang untuk pembangunan di berbagai bidang sektor. Dengan kata lain, kesamaan gender merujuk kepada keadaan yang setara antara lelaki dan wanita dalam merealisasikan hak dan kewajiban.

Menurut Sukirno (2010), Pengertian Ekonomi - ilmu ekonomi adalah kajian individu dan komunitas yang membuat pilihan, dengan atau tanpa menggunakan uang, menggunakan sumber daya terbatas tetapi dapat digunakan dalam berbagai cara memproduksi berbagai jenis barang dan jasa serta mendistribusikannya untuk kebutuhan konsumen, sekarang dan di masa depan, ke berbagai individu dan berbagai golongan masyarakat.

Menurut Rahardja dan Manurung (2008), Kegiatan Ekonomi Dalam kehidupan sehari-hari banyak kita temukan kegiatan ekonomi yang terdiri dari tiga kegiatan seperti berikut;

- Kegiatan Produksi  
Kegiatan produksi ialah suatu proses pengolahan barang ekonomi dari bahan yang tidak dapat digunakan menjadi bahan yang dapat digunakan.
- Kegiatan Distribusi  
Kegiatan distribusi mendistribusikan barang produsen kepada konsumen.
- Kegiatan Konsumsi.  
Kegiatan konsumsi adalah proses penggunaan barang hasil produksi yang digunakan oleh konsumen dalam kegiatan ekonomi tersebut tentunya ada barang yang menjadi objek dari kegiatan ekonomi, barang tersebut dinamakan sebagai barangan ekonomi dan barang bebas, barangan ekonomi sendiri memiliki arti bahwa elemen-elemen dibatasi jumlahnya dan memerlukan pengorbanan untuk mendapatkannya, sementara item gratis tersedia produk dalam jumlah yang banyak dan tidak memerlukan pengorbanan untuk memeperolehnya.

Anggaran Responsif Gender (ARG) melalui peraturan Menteri Keuangan No. 104/2010 tentang pelaksanaan pengarusutamaan gender (PUG) di Indonesia telah dimulai sejak masalah pendidikan melalui instruksi presiden Nomor 9 tahun 2000 tentang integrasi dimensi gender menjadi pembangunan nasional.

Kebijakan/Program/kegiatan pembangunan dapat membantu memastikan pencapaian keadilan dan kesetaraan gender di berbagai sektor pembangunan. Proses ini juga disebut pengarusutamaan gender (PUG) ke dalam perencanaan dan kebijakan pengembangan kebijakan/program.

Pelaksanaan PUG di Indonesia dimulai pada awal 2000, termasuk menggunakan GAP sebagai alat perencanaan pembangunan untuk menilai dan menganalisis kebijakan, program dan kegiatan pembangunan.

## **1.2. Tujuan dan Manfaat**

Kegiatan pengabdian yang dilakukan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cenderawasih ini bertujuan memberikan pendidikan dan pengetahuan tentang kegiatan ekonomi keluarga yang responsif gender pada Jemaat Gereja Kingmi Eklesia Angkasa - Kota Jayapura.

Setelah melakukan kegiatan dan implementasi kegiatan layanan masyarakat yang dilakukan dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cenderawasih pada Jemaat Gereja Kingmi Eklesia Angkasa, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang sosialisasi kualitas kegiatan dalam melakukan kegiatan ekonomi keluarga yang responsif gender untuk setiap keluarga pada Jemaat Gereja Kingmi Eklesia Angkasa, sehingga dapat memahami dan mengerti serta bisa membedakan kegiatan ekonomi konsumsi, produksi dan pertukaran yang peka terhadap gender dan

mengembangkan pengetahuan untuk warga jemaat baik perilaku konsumen dan produsen dalam melakukan kegiatan ekonomi keluarga untuk mencapai kesejahteraan warga jemaat pada Gereja Kingmi Eklesia Angkasa.

## 2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah dengan ceramah, diskusi dan tanya jawab. Metode diskusi digunakan untuk penyamaan konsep teori dan persepsi yang dimiliki masyarakat dalam hal ini Jemaat Gereja Kingmi Eklesia Angkasa - Kota Jayapura antara dan tanya jawab dilakukan untuk dapat memberikan latihan dan contoh-contoh kegiatan kehidupan setiap hari yang harus dan wajib dilakukan oleh setiap anggota keluarga/anak-anak tanggung, remaja dan guru sekolah minggu, dan pelayan Gereja/Pdt menurut teori pengetahuan kesetaraan gender, ilmu ekonomi, kegiatan ekonomi konsumsi, produksi dan distribusi dan menurut Alkitab.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai sosialisasi tentang pemahaman ilmu pengetahuan sosialisasi tentang kualitas kegiatan dalam melakukan Kegiatan ekonomi keluarga yang responsif gender pada jemaat Gereja Kingmi Eklesia Angkasa - Kota Jayapura dihadiri oleh 100 peserta (anak-anak tanggung, anak remaja, guru-guru sekolah minggu dan pelayan Gereja).

Gender adalah perbedaan peran, atribut, sikap, partisipasi masyarakat dan realisasi kegiatan ekonomi yang berkembang di masyarakat. terkait dengan jenis kelamin perempuan dan laki-laki. Ada perbedaan BIOLOGIS dan BUDAYA antara perempuan dan laki-laki dalam serangkaian tuntutan sosial tentang relevansi perilaku dan pada pergantian hak, sumber daya dan kekuasaan. Kesetaraan gender akan memberdayakan Gereja tumbuh besar, mengurangi kesenjangan dalam melakukan kegiatan ekonomi untuk keluar dari kemiskinan dan mencapai kesejahteraan, Gereja mempunyai peran untuk menyampaikan kesetaraan gender adalah bagian penting dari strategi pembangunan Gereja untuk memberdayakan warga jemaatnya baik wanita dan pria lebih baik dalam setiap kegiatan ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup.

**Tabel 1. Daftar Pertanyaan kepada Guru Sekolah minggu dan Anak-anak laki-laki dan perempuan**

1. Kegiatan Konsumsi
• Siapa yg pernah/suka beli ke kios/ beli? (sebut nama) laki-laki.... Perempuan....
• Siapa yg pernah/suka ke puskesmas/dokter? (sebut nama) laki-laki .... Perempuan....
• Siapa yg pernah/suka sekolah SD/SMP/SMA? (sebut nama) laki-laki .... Perempuan....
• Siapa yg suka ke sekolah minggu/tunas? (sebut nama) laki-laki .... Perempuan....
• Siapa yg pernah/suka makan nasi,ikan, ayam, tahu, tempe, singkung ?

Semua bisa dikerjakan oleh laki-laki dan Perempuan

**2. Kegiatan Produksi**

- Siapa yang pernah kepasar melihat penjual sayur? (sebut nama) laki-laki.... Perempuan....
- Siapa yang pernah melihat mama/ perempuan menjual sayur, ikan? (sebut nama) laki-laki....Perempuan....
- Siapa yang pernah melihat mama/ perempuan jaga kios? (sebut nama) laki-laki....Perempuan....
- Siapa yang pernah melihat Bapak/laki-laki jaga kios ? (sebut nama) laki-laki.... Perempuan....

Semua bisa dikerjakan oleh laki-Laki dan perempuan

**3. Kalau di rumah sekarang kita harus bisa membantu orang tua (Bapak dan mama) Jawab (Angkat tangan)**

- Siapa yang mau menyapu di dalam rumah?
- Siapa yang mau menyapu halaman rumah?
- Siapa yang mau jaga adik kalau mama/bapak sedang kerja?
- Siapa yang mau masak di rumah?
- Siapa yang mau membantu mama/bapak cuci baju?

Semua bisa dikerjakan oleh Laki-Laki dan perempuan

**Tabel 2. Perbedaan Budaya/Peran dan Tanggung Jawab**

LAKI-LAKI	PEREMPUAN
Bapak (mempunyai sperma untuk membuahi)	Mama (mempunyai sel telur untuk dibuahi oleh laki-laki)
Bapak tidak bisa hamil	Mama yang hamil
Bapak tidak bisa Melahirkan	Mama yang melahirkan
Bapak tidak bisa menyusui	Mama yang menyusui/kasih susu
Tidak boleh memasak	Memasak
Tidak boleh mencuci	Mencuci
Tidak boleh merawat/jaga adik	Merawat/jaga adik
Tidak boleh sapu rumah	Sapu rumah
Potong kayu	Tidak boleh potong kayu

**Kesetaraan Gender**

**(Dalam mencapai cita-cita/kerja oleh Laki-laki dan Perempuan):**

- Polisi laki-laki dan perempuan/ (Polwan -Polisi wanita)
- Pilot, Pembalap Motor, Juru Masak/Koki, Pegawai Salon, Pendeta, Dosen, Guru, Perawat/Dokter, Penjual/Pedagang.
- Menunjukkan gambar-gambar pekerjaan dan keberhasilan Bapak, ibu dan anak-anak Remaja dan Pemuda di Provinsi Papua yang menjadi motor dalam pembangunan di Indonesia dan khususnya Provinsi Papua.



**Dr. Ir. Apolo Safanpo, S.T., M.T.**  
Rektor Universitas Cenderawasih  
Dosen FT - Teknik UNCEN



**Dr. Vince Tebay, S.Sos, M.Si.**  
Ketua PUSDIP-UNCEN  
Ketua PSGA-UNCEN  
Dosen FISIP- Ilmu Administrasi  
Publik



**Irjen Mathius D Fakhiri**



**AKP Pilomina Ida Waymramra**



**Herman Zonggonau**



**Vanda Korisano**



**Pak Guru Frengki Semboari**



**Ibu Guru Diana Cristian Da Costa Ati**



**Dokter Johanes Daniel Asamsium,  
Sp.OT**



**Dokter Veronika**



**Pdt. Yosias Tebai**



**Pdt. Nelly Theresia Tebay**

## 4. Kesimpulan dan Saran

### 4.1. Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan melakukan kegiatan ekonomi yang responsif gender bersama warga jemat ini diselenggarakan selama 1 hari pada hari Kamis, 16 Juni 2022 dan mendapat sambutan yang baik dari peserta. Keadaan ini dapat dilihat dari kehadiran peserta yang banyak di dalam Gedung Gereja Kingmi Eklesia Angkasa - Kota Jayapura. Kegiatan ini juga didukung oleh para dosen wanita dari FEB Uncen, FISIP Uncen, dan mahasiswa sebagai pengasuh (guru sekolah minggu), Pemuda, ibu Pdt Nelly Tebay, Bapak Pdt Yosias Tebay, Bapak-bapak pelayanan lainnya di Gereja Kingmi Eklesia Angkasa - Kota Jayapura. Manfaat yang diperoleh para jemaat adalah mereka menjadi lebih memahami pentingnya kesetaraan gender dalam kegiatan ekonomi dan dapat menciptakan kegiatan ekonomi untuk memenuhi kesejahteraan keluarga.

### 4.2. Saran

Kegiatan ekonomi berbasis kesetaraan gender perlu untuk di lakukan secara berkelanjutan agar masyarakat lebih memahami pentingnya kesetaraan gender disetiap kegiatan ekonomi dan tidak hanya dilakukan dilingkungan jemaat Gereja Kingmi Eklesia Angkasa-Kota Jayapura.

## Referensi

- Indonesia. Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender (PUG) dalam Pembangunan Nasional. [https://www.djkn.kemenkeu.go.id/pug/assets/files/informasi/Inpres\\_No.9\\_Thn\\_2000\\_-\\_PUG\\_dalam\\_Pembangunan\\_Nasional.pdf](https://www.djkn.kemenkeu.go.id/pug/assets/files/informasi/Inpres_No.9_Thn_2000_-_PUG_dalam_Pembangunan_Nasional.pdf)
- Indonesia. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 104/2010 tentang Anggaran Responsif Gender (ARG).
- Rahardja, P., & Manurung, M. (2008). Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro dan Makro Ekonomi). FE UI.
- Sukirno, S. 2010. Mikro Ekonomi Teori Pengantar. Raja Grafindo Persada.

## Perencanaan Gedung Panti Asuhan Kana'an Jaya

Helen Gianditha Wayangkau<sup>1</sup>, Alfian Adie Chandra<sup>2</sup>, Agung Saputra<sup>3</sup>,  
Enjelo Sio<sup>4</sup>

<sup>1, 2, 3, 4</sup>Fakultas Teknik, Universitas Cenderawasih, Indonesia.

<sup>1</sup>E-mail: helenwayangkau98@gmail.com

<sup>2</sup>E-mail: alfiansipiluncen@gmail.com

<sup>3</sup>E-mail: agungmeisaputra98@gmail.com

<sup>4</sup>E-mail: enjelosio@gmail.com

---

**Abstrak:** Panti Asuhan Kana'an Jaya adalah salah satu lembaga sosial milik swasta yang sedianya merupakan tempat bernaungnya anak-anak terlantar, yatim piatu yang berasal dari beberapa daerah konflik politik di Pegunungan Papua. Panti Asuhan ini berlokasi di Kampung Kertosari Jalan Sabronsari Distrik Sentani Barat. Untuk itu, tim Pengabdian kepada Masyarakat Jurusan Teknik Sipil berinisiatif untuk merencanakan pengembangan gedung dan ruang untuk aktivitas anak-anak seperti makan, belajar, beristirahat, dan lain-lain serta Rencana Anggaran Biaya (RAB) yang dibutuhkan dalam pembangunan. Kegiatan yang dilaksanakan selama 6 bulan ini meliputi proses perancangan struktur. Dari kegiatan ini dihasilkan dokumen perancangan yang terdiri dari perhitungan struktur, desain gambar gedung dua lantai dan proposal bantuan dana.

**Kata Kunci:** Perencanaan Struktur; RAB; Desain Gambar; Proposal Bantuan Dana; Panti Asuhan

**Abstrack:** Kana'an Jaya Orphanage is one of the privately owned social institutions that was originally a shelter for abandoned children, and orphans who came from several areas of political conflict in Pegunungan Papua. This orphanage is located in Kertosari Village, Jalan Sabronsari, West Sentani District. For this reason, the Civil Engineering Department Community Service team took the initiative to plan the development of buildings and spaces for children's activities such as eating, studying, resting, etc. as well as a Budget Plan (RAB) needed for construction. Activities carried out for 6 months include the structural design process. This activity resulted in a design document consisting of structural calculations, two-story building drawings and proposals for funding assistance.

**Keywords:** Structure Planning; RAB; Image Design; Financial Aid Proposal; Orphanage

---

### 1. Pendahuluan

Panti Asuhan Kana'an Jaya adalah salah satu lembaga sosial milik swasta yang sedianya merupakan tempat bernaungnya anak-anak terlantar, yatim piatu yang berasal dari beberapa daerah konflik politik di Pegunungan Papua. Orang tua mereka meninggal karena kontak senjata. Sekolah mereka sengaja dibakar, sehingga anak-anak ini tidak bersekolah bahkan tidak bisa bermain seperti anak-anak pada umumnya.

Pada tahun 2010 kurang lebih 35 anak yatim piatu akhirnya dibawa dari daerah konflik ke Panti Asuhan Kana'an oleh Ketua Yayasan Laskar Kristus. Anak - anak panti asuhan diasuh oleh pengasuh yang menggantikan peran orang tua dalam mengasuh, menjaga dan memberikan bimbingan kepada anak agar anak menjadi manusia dewasa yang berguna dan bertanggung jawab atas dirinya dan terhadap masyarakat di kemudian hari (Santoso, 2005). Rencananya pada tahun 2022 ini, akan didatangkan lagi sekitar 200 anak yatim piatu dari seluruh daerah konflik di pegunungan. Namun saat ini kapasitas gedung panti asuhan hanya mampu menampung 50 anak saja. Untuk itu, tujuan kegiatan ini adalah merencanakan pengembangan gedung dan fasilitas ruang untuk aktivitas anak-anak yang berpedoman pada Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No.30/HUK/2011 tentang "Standar Nasional Pengasuhan Anak Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak" serta menetapkan Rencana Anggaran Biaya (RAB) yang kemudian dikemas dalam satu Proposal Bantuan Dana.

## 2. Metode Penelitian

Langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam melakukan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

### 2.1. Tahap Pendahuluan

Dalam merancang suatu struktur, fungsi bangunan dan kondisi lingkungan sangat berpengaruh terhadap letak bangunan permanen yang direncanakan. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan pekerjaan perancangan struktur terlebih dahulu dilakukan beberapa tahapan pendahuluan:

2.1.1. Pertemuan antara tim pengabdian untuk memperoleh masukan tentang rancangan bangunan dan pembagian ruang yang diinginkan.



Gambar 1. Pertemuan Tim dengan Ketua Yayasan

### 2.1.2. Melakukan survei lokasi dengan tujuan:

- 1) Untuk mengetahui secara pasti situasi lokasi yang akan dibangun, sehingga dapat diketahui batas-batas lahan yang akan digunakan.



**Gambar 2.** Pengambilan Peta Situasi dengan *Drown* dan *Interview* batas lokasi

- 2) Untuk mengukur luas lahan yang tersedia.



**Gambar 3.** Mengukur Luas Lahan

- 3) Untuk menentukan bentuk arsitektur bangunan, sehingga didapat bentuk bangunan yang serasi dengan lingkungan.
- 4) Melakukan survei topografi untuk menentukan elevasi lantai bangunan, penempatan sumur resapan dan jaringan drainasi.

## 2.2. Tahap Perencanaan Struktur

Perancangan struktur bertujuan untuk menghasilkan suatu struktur yang stabil, kuat, awet, ekonomis dan kemudahan pelaksanaan. Suatu struktur dikatakan stabil jika tidak mudah terguling, tergeser atau miring selama umur bangunan yang direncanakan (Tumewu et al., 2019). Dengan demikian diharapkan struktur tersebut aman, nyaman, dan tidak menimbulkan dampak di lingkungan sekitar. Dasar perancangan dan analisis hitungan harus mengikuti peraturan yang berlaku di Indonesia, sehingga kualitas struktur dapat dipertanggungjawabkan. Adapun standar perancangan yang digunakan adalah:

- 1) SNI 1726:2012 tentang Tata Cara Perencanaan Ketahanan Gempa untuk Struktur Bangunan Gedung dan Non Gedung (Badan Standardisasi Nasional, 2012).
- 2) SNI 1727:2013 tentang Beban Minimum untuk Perancangan Bangunan Gedung & Struktur Lain (Badan Standardisasi Nasional, 2013).
- 3) SNI 2847:2013 tentang Persyaratan Beton Struktural untuk Bangunan Gedung (Badan Standardisasi Indonesia, 2013).

### 2.3. Tahap Penyusunan RAB

Proses selanjutnya adalah perhitungan Rencana Anggaran Biaya (RAB), yaitu perhitungan besarnya biaya yang diperlukan untuk bahan dan upah, serta biaya-biaya lain yang berhubungan dengan pelaksanaan pembangunan (Isramaulana, 2014). Untuk menghitung anggaran biaya bangunan, perlu dibuat analisis/perhitungan terperinci tentang banyaknya bahan yang dipakai maupun upah kerja (Zainal, 2005). Tahap-tahap yang dilakukan untuk menyusun anggaran biaya menurut Ervianto (2002) adalah melakukan pengumpulan data tentang jenis, harga bahan/material, upah pekerja dan perhitungan harga satuan pekerjaan. Analisis Harga Satuan Pekerjaan menggunakan Analisa Permen PUPR No.28/PRT/M/2016, Tentang Pedoman Analisis Harga Satuan Pekerjaan Bidang Pekerjaan Umum.

### 2.4. Penyusunan Proposal Permohonan Bantuan Dana

Karena pembangunan gedung ini nantinya membutuhkan dana yang cukup besar, maka tim pengabdian Jurusan Teknik Sipil membantu menyusun proposal permohonan bantuan dana. Biaya untuk mewujudkan bangunan tersebut diharapkan berasal dari para donatur, Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Jayapura bahkan masyarakat.

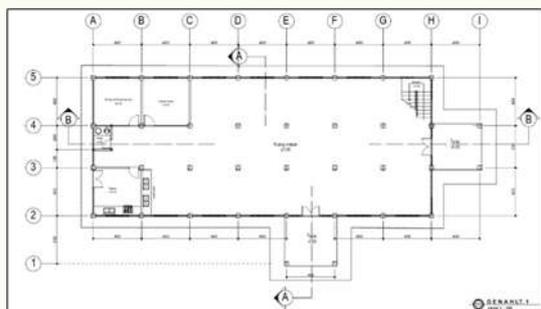
## 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dan Pembahasan berdasarkan program kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

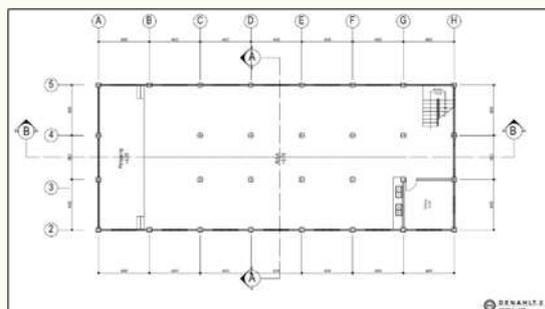
### 3.1. Hasil

Hasil yang dicapai pada program kegiatan pengabdian ini meliputi:

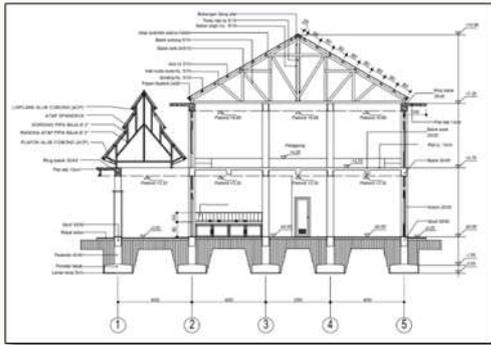
- 1) Dokumen hasil perancangan struktur seperti yang disajikan pada Gambar 1. Bangunan direncanakan dua lantai dengan ukuran  $11,5 \times 32$  m<sup>2</sup> per lantai.



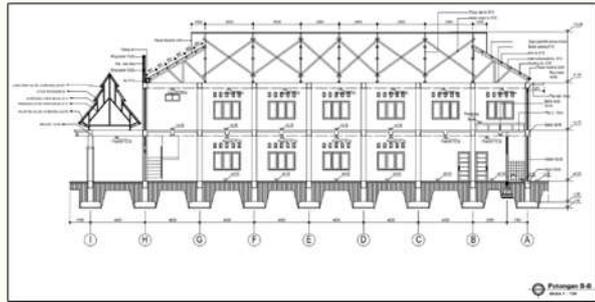
(a) Denah Lantai 1



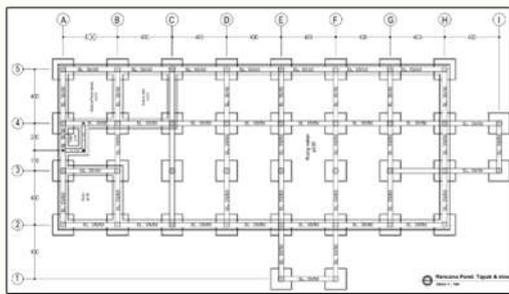
(b) Denah Lantai 2



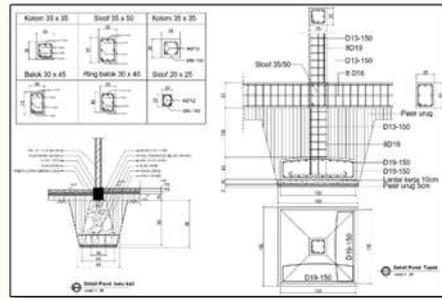
(c) Potongan A-A



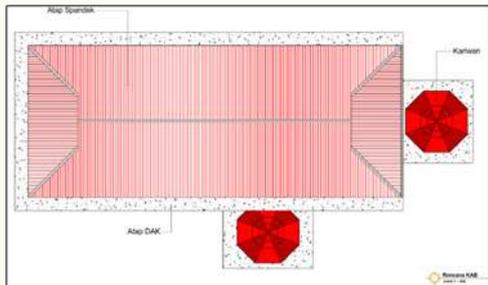
(d) Potongan B-B



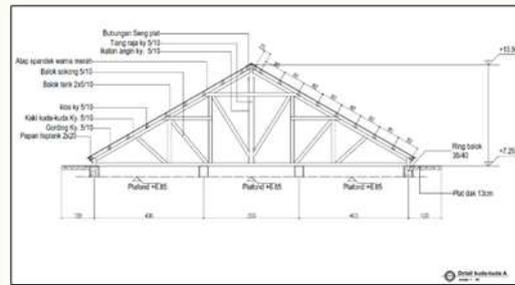
(e) Rencana Pondasi



(f) Detail Pondasi



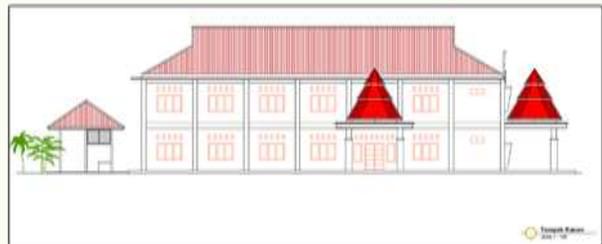
(g) Rencana Atap



(h) Detail Kuda-Kuda



(i) Tampak Depan



(j) Tampak Samping

**Gambar 4.** Desain Gedung Panti Asuhan Kana'an Jaya

- 2) Rencana Anggaran Biaya yang rekapannya disajikan pada Tabel 1. Biaya total yang dibutuhkan adalah sebesar Rp 2.143.000.000,- (Dua Milyar Seratus Empat Puluh Tiga Juta Rupiah).

**Tabel 1.** Rekapitulasi Anggaran Biaya

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Rp)
1	Pekerjaan Persiapan	21.991.660
2	Pekerjaan Pondasi	100.875.739
3	Pekerjaan Struktur beton	846.689.516
4	Pekerjaan Pasangan	531.811.186
5	Pekerjaan Dinding, Pintu dan Kaca	197.625.000
6	Pekerjaan Lantai	188.130.856
7	Pekerjaan Plafond	108.131.280
8	Pekerjaan Sanitasi	25.376.450
9	Pekerjaan Elektrikal	31.291.400
10	Pekerjaan Pengecatan	90.957.279
11	Pekerjaan Atap	146.356.780
SUB TOTAL		2.142.880.366
PEMBULATAN		2.143.000.000

- 3) Dokumen proposal permohonan bantuan dana, yang kemudian bersama dokumen perancangan struktur diserahkan kepada pengurus Panti asuhan Kana'an Jaya



**Gambar 5.** Penyerahan Dokumen Perancangan Struktur

### 3.2. Pembahasan

Pada tahap perancangan, semula direncanakan akan dibangun gedung untuk ruang makan 1 lantai berukuran 11,5 x 32 m<sup>2</sup> yang terdiri dari ruang makan (7,5 x 28 m<sup>2</sup>) berbentuk aula dan 1 ruang untuk dapur (4x4 m<sup>2</sup>). Namun berkembangnya jumlah anak-anak yang akan dikirimkan dari daerah konflik yaitu berjumlah 200 anak, maka gedung dikembangkan menjadi 2 lantai, dengan penambahan ruang bebas, ruang tidur dan ruang KM/WC sehingga Tim PkM melakukan revisi gambar dan Rencana Anggaran Biaya yang telah dikerjakan.

Perancangan Struktur yang di buat lalu dikemas dalam sebuah proposal bantuan dana agar membantu Yayasan mendapatkan bantuan dari instansi terkait maupun donatur. Berikut Dokumen Proposal Bantuan dana serta dokumentasi serah terima.



Gambar 6. Draft Proposal Bantuan Dana

Pada tahap penyerahan proposal, Ketua Yayasan berharap tim Pengabdian kepada Masyarakat Jurusan Teknik Sipil Uncen tetap ikut mendampingi saat penggalangan dana, baik ke instansi terkait maupun para donatur bahkan mendampingi hingga tahap pembangunan gedung.

## 4. Kesimpulan dan Saran

### 4.1. Kesimpulan

Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Jurusan Teknik Sipil telah melakukan kegiatan pengabdian di Panti Asuhan Kana'an Jaya, Kampung Kertosari-Sabronsari Distrik Sentani Barat Kabupaten Jayapura. Kegiatan yang dilaksanakan antara lain Perencanaan struktur dan perhitungan Rencana Anggaran Biaya gedung. Kegiatan ini menghasilkan dokumen perancangan yang terdiri dari perhitungan struktur, desain gambar gedung dua lantai dan Rencana Anggaran Biayanya.

### 4.2. Saran

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diharapkan tetap dilanjutkan untuk memberikan bantuan pendampingan pengumpulan dana melalui proposal ke instansi-instansi dan donatur terkait serta bantuan pendampingan pada tahap pembangunan gedung 2 lantai hingga selesai 100%.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami tujukan kepada Ketua LPPM Uncen, Ketua Yayasan Laskar Kristus, Ketua Panti Asuhan Kana'an Jaya, dan Mahasiswa Teknik Sipil Uncen yang telah ikut membantu hingga Pengabdian kepada Masyarakat ini terlaksana.

## Referensi

- Ervianto, W. I. (2005). Manajemen Proyek Konstruksi Edisi Revisi. Andi.
- Iramaulana, A. (2014). Rencana Anggaran Biaya Untuk Sumur Resapan Masjid Besar Kota Banjarbaru. INFO-TEKNIK, 15(2), 239-254. <http://dx.doi.org/10.20527/infotek.v15i2.226>
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia. (2011). Tentang Standar Nasional Pengasuhan Anak untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No.30/HUK/2011). Kementerian Sosial Republik Indonesia.
- PUPR. (2016). Tentang Pedoman Analisis Harga Satuan Pekerjaan Bidang Pekerjaan Umum (Permen PUPR No.28/PRT/M/2016). Kementerian Pekerjaan Umum Rakyat.
- Santoso. (2005). Psikologi Keluarga. Rineka Cipta.
- Standar Nasional Indonesia. (2012). Tata Cara Perencanaan Ketahanan Gempa Untuk Struktur Bangunan Gedung dan Non Gedung (SNI 1726:2012). Badan Standardisasi Indonesia.
- Standar Nasional Indonesia. (2013). Persyaratan Beton Struktural untuk Bangunan Gedung (SNI 2847:2013). Badan Standardisasi Indonesia.
- Standar Nasional Indonesia. (2013). Beban Minimum Untuk Perancangan Bangunan Gedung dan Struktur Lain (SNI 1727:2013). Badan Standardisasi Indonesia.

# Pelatihan Break Even Point Analysis Sebagai Alat Perencanaan Laba Bagi Pelaku Usaha Pemula: Strategi Keuangan Menghadapi Masa Pandemi Covid-19

Anita Erari <sup>1</sup>, Aprianto La'lang Kuddy <sup>2</sup>

<sup>1, 2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cenderawasih, Indonesia.

<sup>1</sup>E-mail: aerari@yahoo.com

<sup>2</sup>E-mail: antokuddys@gmail.com

---

**Abstrak:** Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pelaku usaha Pemula di Kota Jayapura dalam penggunaan *Break Even Point Analysis* sebagai suatu model/alat perencanaan laba usaha bisnis yang baik, sekaligus untuk meningkatkan minat berwirausaha serta kemampuan mengelola dan mengendalikan keuangan perusahaan bagi para pelaku usaha Pemula di Kota Jayapura dengan pemanfaatan *Break Even Point Analysis*. Kegiatan ini memberikan dampak positif bagi peserta kegiatan. Hasil kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman peserta kegiatan mengenai analisis BEP. Melalui analisis BEP ini, peserta bisa mengetahui perhitungan dasar dalam penilaian kondisi suatu usaha, terutama dalam menjalankan bisnis wirausaha yang sedang mereka kerjakan sebagai pemula ditengah masa pandemi Covid-19.

**Kata Kunci:** *Break Even Point*; Kewirausahaan; Pandemi Covid-19; UMKM

**Abstrack:** *This Community Service activity aims to improve the knowledge and skills of startup entrepreneurs in Jayapura City in using Break Even Point Analysis as a model/tool for good business profit planning, as well as to increase interest in entrepreneurship and the ability to manage and control company finances for entrepreneurs. Beginner business actors in Jayapura City by utilizing Break Even Point Analysis. This activity has a positive impact on the participants of the activity. The result of this activity is an increase in participants' understanding of the BEP analysis. Through this BEP analysis, participants can find out basic calculations in assessing the condition of a business, especially in running an entrepreneurial business that they are working on as beginners during the Covid-19 pandemic.*

**Keywords:** *Break Even Point*; Entrepreneurship; Covid-19 pandemic; UMKM

---

## 1. Pendahuluan

Pelaku usaha bisnis di Papua, khususnya di Wilayah Kota Jayapura turut mengalami dampak selama Pandemi Covid 19. Dampak ini amat dirasakan, tanpa terkecuali bagi para pelaku usaha pemula (para anak-anak muda) yang baru memulai usaha bisnisnya di tengah-tengah masa Pandemi ini. Banyak anak-anak muda mempunyai waktu luang di masa Pandemi ini, namun tidak dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk

melakukan satu usaha untuk membantu perekonomian keluarga karena tidak tahu harus melakukan usaha apa. Ada juga anak-anak muda yang telah mencoba untuk bisnis namun hasilnya tidak sesuai yang diharapkan sehingga berhenti melanjutkan bisnis tersebut. Padahal untuk membangun bisnis tidak bisa dilakukan hanya dalam satu minggu atau satu bulan bahkan satu tahun. Sebagian para pemuda juga sudah ada yang berhasil menjalankan usahanya, namun usahanya tidak berkembang karena tidak dapat meningkatkan kreatifitasnya dalam melakukan pemasaran maupun produk. Namun tak sedikit pula yang sudah mampu untuk terus mengembangkan usahanya selalu mempunyai ide-ide cemerlang, namun kesulitan dalam mengelola keuangan, ongkos produksi ataupun pendapatan dan laba dari hasil usaha.

Kondisi-kondisi seperti ini kerap berdampak pada pertimbangan para pemula bisnis (*newbie*) untuk memilih meninggalkan usaha yang baru dimulainya karena alasan "Takut Rugi". Melihat kondisi tersebut, penulis berinisiatif untuk memberikan sebuah pemahaman bisnis sekaligus praktik pelatihan kepada para mitra (calon peserta kegiatan) melalui sebuah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan memperkenalkan *analisis Break Even Point* (BEP). Analisis BEP menyajikan informasi berbagai tingkat penjualan serta menggambarkan hubungan antara volume penjualan, biaya, harga jual, dan sales mix terhadap laba suatu usaha (*cost-volume-profit analysis*) (Retnaningsih, 2013). Melalui analisis ini, perusahaan/pengusaha dapat menentukan besarnya volume penjualan yang harus dicapai agar tidak mengalami kerugian.

Analisis *Break Even Point* dilakukan untuk melihat kinerja dari perusahaan itu sendiri, memberikan wawasan mengenai seberapa pentingnya melakukan pembukuan keuangan dan analisis ekonomi teknik yang dapat membantu pengusaha dalam mengambil tindakan-tindakan yang diusulkan dalam mempertimbangan alternatif-alternatif atau tujuan pengambilan keputusan yang mampu meningkatkan daya saing perusahaan. Dikarenakan banyak usaha kecil menengah (UKM) dari awal membuka usahanya hingga sekarang belum pernah melakukan analisa perhitungan untung rugi dan perhitungan secara komprehensif berapa unit produk semestinya yang dibuat agar usaha tersebut balik modal dengan melihat faktor produksi atau sumber daya yang digunakan.

Kegiatan PkM ini merujuk pada PkM sebelumnya yang dilakukan oleh Utami dan Adita (2019) yang mengangkat tema *Break Even Point* sebagai bekal mahasiswa Ilmu dan Teknologi Pangan dalam Menumbuhkan Jiwa Berwirausaha. Rancangan PkM oleh Utami dan Adita (2019) tersebut selanjutnya direplikasi dalam rancangan kegiatan PkM ini dengan target para pelaku usaha Pemula (*newbie*) di Kota Jayapura yang juga sebagai pembeda antara PkM ini dengan PkM sebelumnya yang menargetkan para mahasiswa.

## 1.1. Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan dan manfaat kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut:

### 1.1.1. Tujuan

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, adalah:

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pelaku usaha Pemula (*newbie*) di Kota Jayapura dalam penggunaan *Break Even Point Analysis* sebagai suatu model/alat perencanaan laba usaha bisnis yang baik.
- 2) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pelaku usaha Pemula (*newbie*) di Kota Jayapura dalam penggunaan *Break Even Point Analysis* sebagai alat dan

model pencapaian laba maksimal, baik untuk jangka pendek dan jangka panjang melalui pengendalian *Variable Cost* dan *Fixed Cost* serta penentuan kapasitas produksi.

- 3) Meningkatkan minat berwirausaha serta kemampuan mengelola dan mengendalikan keuangan perusahaan bagi para pelaku usaha Pemula (*newbie*) di Kota Jayapura dengan pemanfaatan *Break Even Point Analysis*.

#### 1.1.2. Manfaat

Manfaat dari diadakannya kegiatan pengabdian ini adalah:

- 1) Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan para pelaku usaha Pemula (*newbie*) di Kota Jayapura dalam penggunaan *Break Even Point Analysis* sebagai suatu model/alat perencanaan laba usaha bisnis yang baik.
- 2) Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan para pelaku usaha Pemula (*newbie*) di Kota Jayapura dalam penggunaan *Break Even Point Analysis* sebagai alat dan model pencapaian laba maksimal, baik untuk jangka pendek dan jangka panjang melalui pengendalian *Variable Cost* dan *Fixed Cost* serta penentuan kapasitas produksi.
- 3) Meningkatnya minat berwirausaha serta kemampuan mengelola dan mengendalikan keuangan perusahaan bagi para pelaku usaha Pemula (*newbie*) di Kota Jayapura dengan pemanfaatan *Break Even Point Analysis*.

## 2. Metode Penelitian

Pelatihan Teknis penggunaan *Break Even Point* bagi para peserta pelaku usaha Pemula di wilayah Kota Jayapura ini akan dilaksanakan melalui 3 (tiga) tahapan utama, yaitu:

### 2.1. Tahap Perencanaan/Persiapan

Dimana tahap ini tim teknis mengkoordinasikan para peserta dengan melakukan pendaftaran secara online melalui *google form* untuk memastikan kehadiran para *peserta*, mempersiapkan materi yang akan diberikan, serta mempersiapkan modul untuk membantu para *peserta* dalam melakukan praktek, serta mempersiapkan kebutuhan yang lain. Dalam tahapan persiapan ini juga, secara sekaligus dilakukan penentuan waktu dimulainya pelatihan tekni agar kegiatan dapat berjalan dengan baik tanpa mengganggu kegiatan utama para *peserta*.

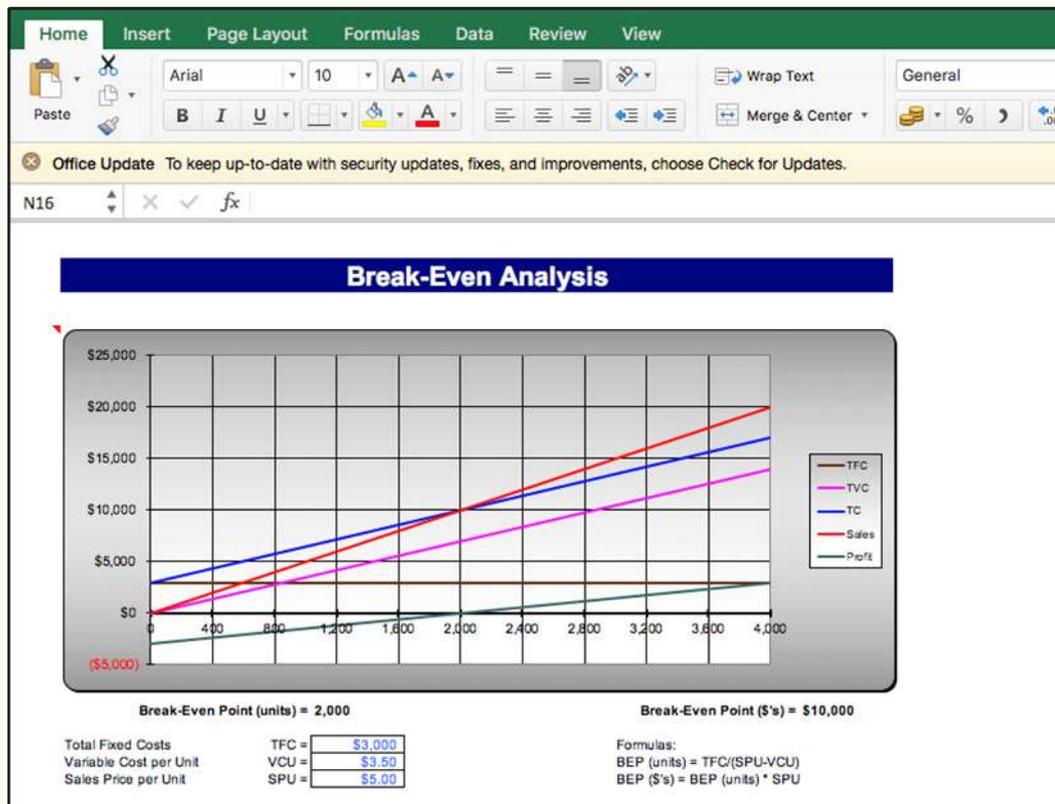
### 2.2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini diadakan selama 2 (dua) hari kegiatan utama yang dilakukan sebagai berikut:

- **Hari 1:** Sosialisasi *Break Even Point Analysis*, berupa ceramah dengan metode pembelajaran *Andragogi* dengan muatan materi memperkenalkan model *Break Even Point* sebagai salah satu alat untuk merancang/membuat suatu perencanaan laba usaha yang baik, serta sebagai alat dan model pencapaian laba maksimal, baik untuk jangka pendek dan jangka panjang melalui pengendalian *Variable Cost* dan *Fixed Cost* serta penentuan kapasitas produksi.
- **Hari 2:** Pelatihan teknis berupa simulasi-simulasi perhitungan untuk mengetahui jumlah produk yang wajib dihasilkan saat kondisi *Break Even Point*, rentang waktu hingga mencapai *Break Even Point*, tingkat penjualan yang harus dicapai apabila

harga jual produk mengalami penurunan ataupun kenaikan, serta dampak yang dialami bila variabel cost diturunkan (efisiensi biaya variabel).

- **Hari 2:** Praktik pengaplikasian simulasi perhitungan BEP kedalam Aplikasi (kalkulator) penghitung BEP berbasis Exel yang sudah penulis rancang dan siapkan berdasarkan formula BEP yang sudah ada untuk dipakai dalam kegiatan PkM ini. Selain pelatihan perhitungan secara manual, penulis juga menyiapkan Aplikasi yang sengaja penulis rancang agar lebih memudahkan para peserta melakukan perhitungan BEP dan akan diberikan kepada peserta PkM secara gratis.



Gambar 1. Rancangan Aplikasi Perhitungan BEP

### 2.3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk dapat melihat sejauh mana para peserta kegiatan memahami materi pelatihan yang disajikan melalui pemberian Pre dan Post Tes serta melakukan pemantauan kegiatan PkM.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PkM ini dilaksanakan selama satu bulan pada Mei – Juni 2022 yang dibagi menjadi lima tahapan kegiatan sebagai berikut. Pertama, survei awal. Survei awal dilaksanakan pada tanggal 2-13 Mei 2022. Persiapan administrasi dan perizinan, persiapan materi, dan pembuatan kuesioner awal dimaksudkan agar kegiatan berjalan dengan lancar. Kedua, pelaksanaan pengabdian. Kegiatan dilakukan di ruang Laboratorium Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas

Cenderawasih pada 8 – 9 Juni 2022 yang dihadiri oleh total 31 peserta. Sebelum dimulai, para peserta diberikan kuesioner untuk mengetahui pemahaman mereka mengenai materi pengabdian. Setelah itu, tim pelaksana memaparkan materi, dan diakhiri dengan pengisian kuesioner untuk mengukur sejauhmana respons dan kemampuan peserta dalam menerima materi yang telah disajikan (Hasdar M., et al., 2018).



Gambar 2. Flyer Undangan Peserta Kegiatan PkM

Ketiga, hasil pengabdian. Tahap ini dilakukan dengan menindaklanjuti hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Pengolahan hasil kuesioner dilakukan untuk mengukur ketercapaian kegiatan. Tahapan ini dilaksanakan pada 9 Juni 2022. Keempat, evaluasi. Tahapan ini dilaksanakan bersamaan dengan tahapan pengolahan hasil kegiatan pada 9 Juni 2022 untuk menilai dan meninjau kegiatan pengabdian secara keseluruhan. Fokus evaluasi adalah analisis kuesioner yang telah diisi peserta. Kelima, laporan akhir. Laporan akhir disusun pada 13 - 14 Juni 2022. Tahap ini merupakan bukti kinerja pelaksanaan kegiatan pengabdian. Laporan akhir tentunya disesuaikan dengan ketercapaian hasil yang diperoleh selama kegiatan berlangsung.

Tabel 1. Pencapaian Target Kegiatan

NO	TAHAP PELAKSANAAN	PENCAPAIAN TARGET	
		TERLAKSANA	BELUM TERLAKSANA
1	Survei awal	100%	-
2	Pelaksanaan	100%	-
3	Hasil	100%	-
4	Evaluasi	100%	-
5	Laporan akhir	100%	-

Tahap pertama kegiatan pengabdian adalah pemberian kuesioner sebagai *pre-test*. Tujuan *pre-test* adalah untuk mengetahui apakah peserta pengabdian telah mengetahui istilah *Break Even Point*. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta pada konsep *Break Even Point* (BEP) masih rendah, bahkan sebagian besar peserta belum pernah mendengar dan mengetahui mengenai BEP. Berdasarkan hasil yang ada dapat

disimpulkan bahwa tingkat pemahaman peserta sebelum kegiatan masih rendah, yang dibuktikan dengan persentase tingkat pemahaman mereka, yakni 37%.

Tabel berikut menunjukkan persentasi hasil perbandingan pemahaman *pre-test* dan *post-test*.

**Tabel 2.** Evaluasi Kuesioner Kegiatan

NO.	PERTANYAAN	SEBELUM PELATIHAN		SESUDAH PELATIHAN		PENINGKATAN PENGETAHUAN (%)	
		Tidak	Ya	Tidak	Ya	Sebelum	Sesudah
1	Apakah anda tahu analisis-analisis yang digunakan untuk menilai kelayakan suatu usaha?	31	0	0	31	0	100
2	Apakah anda tahu mengenai <i>Break Even Point</i> ?	31	0	0	31	0	100
3	Apakah anda tahu rumus perhitungan <i>Break Even Point</i> ?	31	0	0	31	0	100
4	Apakah anda tahu tentang margin kontribusi?	31	0	0	31	0	100
5	Apakah anda tahu tentang <i>fixed cost</i> ?	3	28	0	31	90	100
6	Apakah anda tahu tentang <i>variable cost</i> ?	3	28	0	31	90	100
7	Apakah anda tahu tentang <i>Revenue</i> ?	4	27	0	31	87	100
8	Apakah anda tahu tentang <i>Cost</i> ?	3	28	0	31	90	100
9	Apakah anda tahu tentang <i>Nett Profit</i> ?	2	29	0	31	94	100
10	Apakah anda tahu kaitan antara <i>Revenue, Cost, dan Nett Profit</i> ?	31	0	0	31	0	100
11	Apakah anda tahu kegunaan analisis <i>Break Even Point</i> ?	31	0	0	31	0	100
12	Apakah anda tahu mengapa analisis <i>Break Even Point</i> perlu dilakukan dalam menjalankan suatu usaha?	31	0	0	31	0	100
<b>Rata-Rata</b>						<b>37%</b>	<b>100%</b>
<b>Peningkatan Pengetahuan</b>						<b>63%</b>	

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui ketercapaian setiap tahapan kegiatan pengabdian. Evaluasi dilaksanakan dengan mengukur peningkatan pemahaman terkait kegiatan melalui kuesioner post-test (Hasdar, M., et al., 2018). Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa peningkatan pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan adalah 69%. Kegiatan ini mampu memberikan wawasan bagi peserta terutama dalam rangka persiapan menghadapi dunia usaha setelah lulus kuliah.

Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman para peserta terhadap materi dan konsep BEP. Kegiatan ini memberikan peran positif, terutama bagi peserta mahasiswa yang telah mempunyai suatu usaha. Untuk lebih meningkatkan pengetahuan kewirausahaan. Bagi peserta mahasiswa yang telah memiliki usaha, perlu dilakukan kegiatan lanjutan dan berkesinambungan untuk membahas permasalahan-permasalahan yang kiranya tidak didapatkan oleh peserta dari kegiatan akademik. Peningkatan pemahaman peserta dapat berdampak positif bagi kesiapan mahasiswa dalam berwirausaha.

Meskipun rata-rata hasil kegiatan ini dikategorikan berhasil, namun ada beberapa kendala yang ditemui pada saat kegiatan berlangsung, yakni (1) tingkat partisipasi peserta masih rendah. Komunikasi peserta pada saat kegiatan tergolong kurang karena ada peserta yang kurang aktif dalam diskusi; (2) keterbatasan media yang digunakan. Kegiatan akan lebih berhasil apabila ada satu atau lebih contoh produk usaha yang dirintis oleh peserta kegiatan. Foto berikut adalah aktivitas PkM yang berlangsung.



**Gambar 3.** Pelaksanaan Kegiatan PkM

Kegiatan ini tidak dapat berjalan dengan lancar dan berkesinambungan tanpa ada kegiatan keberlanjutan. Sebelum kegiatan berakhir telah dilakukan kesepakatan dengan peserta kegiatan terkait dengan rencana keberlanjutan program tersebut. Rencana keberlanjutan program kegiatan, yakni (1) peserta kegiatan membuat sebuah rencana usaha yang dibahas dan dievaluasi pada kegiatan selanjutnya; (2) mengadakan pertemuan rutin dan insidental untuk membahas permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh peserta dalam membuat sebuah rencana usaha; (3) pendampingan bagi peserta untuk merintis sebuah usaha. Tujuan pendampingan adalah supaya peserta memahami hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan usaha kecil. Ada beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan suatu usaha, di antaranya, ialah mengenali kebutuhan pelanggan, peningkatan kualitas produk, pengemasan dan display produk, penetapan harga jual, promosi dan branding, serta pembukuan/ akuntansi sederhana (Wahyudin et al., 2018).

Pendampingan merupakan salah satu cara dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi masyarakat (Hasdar, M et al., 2018). Menurut Hasdar et al (2018), berbagai cara untuk menumbuhkan jiwa wirausaha bagi masyarakat, antara lain, dengan pelatihan kewirausahaan, pelatihan perhitungan kelayakan usaha, penggunaan teknologi tepat guna, pemberian motivasi peluang bisnis di daerah dan pentingnya membangun wilayah sendiri, pelatihan pengolahan bahan baku lokal yang berkualitas, dan pendampingan bagi calon wirausaha untuk membuka usaha.

## **4. Kesimpulan dan Saran**

### **4.1. Kesimpulan**

Analisis BEP merupakan analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi kelayakan suatu usaha. Keuntungan suatu usaha harus lebih tinggi dari nilai BEP agar usaha layak untuk dikembangkan. Kegiatan ini memberikan dampak positif bagi peserta kegiatan. Hasil kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman peserta kegiatan mengenai analisis BEP. Melalui analisis BEP ini, peserta bisa mengetahui perhitungan dasar dalam penilaian kondisi suatu usaha, terutama dalam menjalankan bisnis wirausaha yang sedang mereka kerjakan sebagai pemula.

### **4.2. Saran**

Melalui kegiatan PkM ini, peserta kegiatan dianjurkan untuk membuat sebuah rencana usaha, sehingga dapat dibahas dan dievaluasi pada kegiatan selanjutnya, mengadakan pertemuan rutin dan insidental untuk membahas permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam membuat sebuah rencana usaha, dan pendampingan intensif terhadap

mahasiswa yang telah mempunyai usaha kecil dan menengah. Pendampingan dapat berupa pemberian label dalam kemasan produk, peningkatan desain kemasan, pendampingan pendaftaran ijin usaha, dan peningkatan media pemasaran produk tersebut.

## Referensi

- Brewer, Noreen dkk. 2013. Akuntansi Manajerial Buku 2. Salemba Empat. Jakarta
- Hasdar, M. Melly Fera, M. Dini Adita. 2018. "Peningkatan Pengetahuan dan Skill Bisnis Calon Wirausahawan Muda di SMK Jurusan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP) di Warungpring Kabupaten Pematang". Proceeding Seminar Nasional Kolaborasi Pengabdian pada Masyarakat 1 (1).
- Kuddy, A. L. L. (2021). Accountability and Community Participation as Moderates on the Relationship between the Council's Knowledge of the Budget and Supervision of the Management of the Papua Special Autonomy Fund. *Journal of Sosial Science*, 2(6), 731-742.
- Kuddy, A. L. L., & Lamba, R. A. (2022). The Management of Village Funds Transparency in Jayapura City (A Study In Tobati, Enggros, And Nafri Village). *Modern Management Review*, 27(1), 43-50.
- Mowen dan Hansen. 2005. Akuntansi Manajemen. Salemba Empat. Jakarta
- Mulyadi. 2014. Akuntansi Biaya. Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN. Yogyakarta
- Murwaniputri, H., & Kuddy, A. L. L. (2022). Bimbingan Teknis Penggunaan Platform Yahoo Finance Untuk Pemilihan Saham Bagi Investor Pemula (Newbie). *Cenderabakti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-8.